

**EFEKTIFITAS GEMBALA DALAM PELAYANAN PASTORAL
UNTUK MENDUKUNG PERTUMBUHAN JEMAAT LOKAL DI
GEREJA BETHEL INDONESIA DESA MUARA MUJAN
KUTAI BARAT KALIMANTAN TIMUR
SKRIPSI**

**Diajukan Kepada
Sekolah Tinggi Theologi “IKAT”
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Mencapai Gelar Sarjana Theologi**



**NAMA : VILINCASTIANY RACHEL ROEROE
NIM : 77.3069
PRODI : Theologi
KODE PRODI : 77.201**

SEKOLAH TINGGI THEOLOGI “IKAT” (233, 105)

JAKARTA, 2021

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : VILINCASTIANY RACHEL ROEROE
Tempat / Tgl Lahir : Amurang, 14-02-2000
NIM : 77.3069
Prodi : Theologi
Judul Skripsi : **EFEKTIFITAS GEMBALA DALAM PELAYANAN PASTORAL UNTUK Mendukung pertumbuhan Jemaat Lokal di Gereja Bethel Indonesia Desa Muara Mujan Kutai Barat Kalimantan Timur**

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Skripsi ini yang telah di buat oleh penulis merupakan hasil karya sendiri sebagai penulis dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari terbukti bahwa Skripsi ini adalah hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bertanggung jawab sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan atau tata tertib yang berlaku di Sekolah Tinggi Teologi "IKAT".

Demikian pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar atau tidak di paksa oleh pihak manapun.

Jakarta, Mei 2021

Yang Membuat Pernyataan




(Vilincastiany rachel roeroe)

PENGESAHAN DOSEN PEMBIMBING

Dosen Pembimbing telah menerima hasil penelitian yang berjudul :
**“EFEKTIFITAS GEMBALA DALAM PELAYANAN PASTORAL UNTUK
MENDUKUNG PERTUMBUHAN JEMAAT LOKAL DI GEREJA BETHEL
INDONESIA DESA MUARA MUJAN KUTAI BARAT KALIMANTAN TIMUR”**
yang telah di siapkan dan diserahkan oleh **VILINCASTIANY RACHEL ROEROE**
untuk memenuhi persyaratan guna mendapat gelar sarjana Theologi dari
SEKOLAH TINGGI TEOLOGI “IKAT” JAKARTA.

Jakarta, Mei 2021

Dosen Pembimbing



(Dr. . Clartje Awulle, M.Th)

HASIL PERSIDANGAN

Setelah melalui pengujian komprehensif skripsi, Skripsi yang berjudul :
**“EFEKTIFITAS GEMBALA DALAM PELAYANAN PASTORAL UNTUK
MENDUKUNG PERTUMBUHAN JEMAAT LOKAL DI GEREJA BETHEL
INDONESIA DESA MUARA MUJAN KUTAI BARAT KALIMANTAN TIMUR”**
maka panitia penguji mengatakan :

LULUS / TIDAK LULUS

Nilai :

Dengan memenuhi persyaratan untuk mencapai gelar :

“SARJANA THEOLOGI”

PANITIA PENGUJI SKRIPSI

(_____)

Ketua

(_____)

Anggota I

(_____)

Anggota II

PENGESAHAN KETUA SEKOLAH TINGGI THEOLOGI “IKAT”

Setelah memeriksa dan meneliti secara seksama serta mengetahui seluruh proses penelitian cara penyusunan skripsi yang dilakukan oleh **VILINCASTIANY RACHEL ROEROE** yang berjudul : **“EFEKTIFITAS GEMBALA DALAM PELAYANAN PASTORAL UNTUK Mendukung pertumbuhan Jemaat Lokal di Gereja Bethel Indonesia Desa Muara Mujan Kutai Barat Kalimantan Timur”** maka dengan ini dinyatakan bahwa skripsi ini telah di terima dan di sahkan sebagai bagian dari persyaratan untuk mendapat gelar **SARJANA THEOLOGI** dari **SEKOLAH TINGGI TEOLOGI “IKAT” JAKARTA.**

Jakarta, Mei 2021

KETUA SEKOLAH TINGGI THEOLOGI “IKAT” JAKARTA

(Dr. Jimmy M.R Lumintang, MA, MBA, M.Th.)

MOTTO

TUHAN TIDAK SALAH MEMILIH KITA
TERKADANG KITA YANG SALAH MEMIKIRKAN RANCANGAN
TUHAN TERHADAP KITA,
SEBAB ITU JANGAN JATUH KEMBALI KE TEMPAT DI MANA
TUHAN SUDAH MENYELAMATKAN KITA.

ABSTRAKSI

Nama : VILINCASTIANY RACHEL ROEROE
Tempat Tanggal Lahir : AMURANG 14 Februari 2000
NIM : 77.3069
Judul Skripsi : **EFEKTIFITAS DALAM PELAYANAN PASTORAL UNTUK MENDUKUNG PERTUMBUHAN JEMAAT LOKAL DI GEREJA BETHEL INDONESIA DESA MUARA MUJAN KUTAI BARAT KALIMANTAN TIMUR**
Jumlah Halaman : 80 Halaman
Kata Kunci : Implementasi, Pembelajaran Tematik
Tujuan Penelitian : Untuk Mengetahui Sejauh Mana Efektivitas Pelayanan Gembala Pastoral di Gereja GBI Muara Mujan

ISI RINGKAS SKRIPSI

Dalam Penulisan Skripsi ini, Penyusunannya terdiri dari Lima Bab, yang masing-masing menjelaskan mengenai :

BAB I :Terdiri dari pendahuluan yang menjelaskan: Alasan pemilihan Judul, Rumus masalah, Tujuan penulisan, Problematika, pembatasan masalah Hipotesa, Metode penelitian, dan Sistematika Penulisan

BAB II :Penguraikan Bahasan-bahasan landasan teori yang berkaitan dengan judul seperti: Kajian Pengembalaan dan Gembala, Kajian tentang pastoral, Kajian tentang pelayanan, Pertumbuhan Gereja,

Gereja Bethel Indonesia, Penjelasan mengenai kaltim kubar, Dan
Desa muara mujan

BAB III :Terkait dengan penyelesaian mengenai: metode pengembalaan dalam
melakukan pelayanan pastoral yakni; latar belakang gereja, Latar
awal mula pelayanan pastoral berlangsung, Gembala gereja, Jemaat
Gereja.

BAB IV :Penjelasan Mengenai Abalisis dan pebahasan mengenai Deskripsi
data yaitu: Deskripsi wawancara pada jemaat, dan Deskripsi
wawancara pada Gembala. Ada juga Analisa data dan pengujian
hipotasa.

BAB V :Berisikan tentang Kesimpulan dan Saran yang adalah merupakan
bagian dari penutup penulisan skripsi ini.

DOSEN PEMBIMBING : Dr. Clartje Awulle, M.Th

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur hormat dan kemuliaan penulis panjatkan kepada Tuhan yang telah memberikan kekuatan serta kesehatan bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, walaupun banyak hambatan dan tantangan yang penulis hadapi. Penulis sangat menyadari bahwa tanpa bantuan, bimbingan, serta saran dari berbagai pihak, skripsi ini tidak dapat diselesaikan. Oleh sebab itu pada kesempatan ini, izinkan penulis untuk mengucapkan terima kasih kepada :

1. Tuhan Yesus Kristus atas Kasih dan karunia-Nya sehingga penulis dimampukan untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Dr. Jimmy M.R. Lumintang, MA, MBA, M.Th selaku Rektor STT “IKAT” Jakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan Program Sarjana Theologi di STT “IKAT” Jakarta.
3. Dr. Lasino JW. Putro, MA, M.Th selaku ketua I di STT “IKAT” Jakarta Tuhan Yesus Memberkati.
4. Dr. Donna Margaretha Sampaleng, M.Th, M.Pd.K selaku ketua II di STT “IKAT” Jakarta Tuhan Yesus Memberkati.
5. Dr. Simon S. Baitanu, M.Th selaku Ketua III Bidang Kemahasiswaan di STT “IKAT” Jakarta Tuhan Yesus Memberkati.
6. Dr. Ruben Nesiminasi M.Th, ketua IV Selaku bidang pelayanan di STT “IKAT” Jakarta Tuhan Yesus Memberkati.
7. Dr. Maria Tonahati, M.Th selaku Sekertaris Prodi Theologi di STT “IKAT” Jakarta Tuhan Yesus Memberkati.

8. Dr. Clartje Awulle, M.Th selaku dosen pembimbing skripsi dan selaku kaprodi Theologi STT "IKAT" Jakarta yang membimbing dan memberikan motivasi Tuhan Yesus Memberkati.
9. Ibu Dr. Veroska Teintang, M.Pd.K selaku Kepala Asrama, dan Dr. Ronne Teintang, M.Pd.K selaku Ibu asrama dan Tri Untoro, M.Th selaku Bapak Asrama yang setia membimbing dan mengarahkan penulis selama berada di Asrama STT "IKAT" Jakarta Tuhan Yesus Memberkati.
10. Terimakasih untuk kedua orang tua, untuk Mama dan Papa terimakasih banyak sudah mendukung setiap usaha penulis baik dalam Perkuliahaan, KKN, dan menyelesaikan skripsi penulis. kalian sudah memberi semangat dan dukungan yang besar, I Love You Tuhan Yesus memberkati.
11. buat saudara-saudara yang terkasih, terimakasih juga sudah memberikan semangat bagi penulis. Untuk kak Charoldy Roeroe, kak Ribka Roeroe, adek Calvin Roeroe, kakak Ipar Midi, dan keponakan-keponakan Henock dan Yehezkiel. Tuhan Yesus meberkati kalian semua.
12. Kepada bapak Gembala Zumali Hs dan ibu gembala Rustina, terimakasih atas kesempatan yang di berikan bagi penulis untuk melaksanakan KKN di Gereja Bethel Indonesia, Kiranya Tuhan Yesus akan selalu memberkati.
13. Untuk seluruh Jemaat Gereja Bethel Indonesia Muara Mujan, terimakasih sudah menerima penulis dengan segenap hati dan menerima kekurangan dan kelebihan penulis selama KKN di GBI Muara Mujan, Tuhan Yesus Memberkati.
14. Terimakasih buat mamatua Jida yang sudah mendukung dan memberikan semangat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi. Tuhan Yesus Memberkati
15. Bagi Ibu gembala Nining dan pak Mursadi (Alm) selaku ibu dan bapak gembala Gereja Bethany depok lama yang sudah membantu penulis

melakukan pelayanan Wikend setiap sabtu dan minggu dan menerima kelebihan serta kekurangan penulis dalam pelayanan, Terimakasih Mami dan opa Tuhan Yesus Memberkati.

16. buat adek-adek tingkat yang selalu memberi semangat dan motivasi bagi penulis. Abigail Khattrin, Miranda, Jeje, Desy, Ega, Marisa Djerol, nana, dayat, Fitra, irma, diki, sado tomi, sado ensi, Ria Sridayana dan lain sebagainya yang tidak sempat penulis sebutkan. Dan bagi adek-adek tingkat 1, 2, dan 3, terimakasih banyak teman-teman Tuhan Yesus memberkati.
17. Terimakasih untuk teman-teman borneo: Mitra kowureng, Ade elvina, Emilya permita, Angel suriyawati, Prisatania, Victoria Loho, dan Rico Karuh, Jofi Turambi. Kiranya apa yang di lakukan kalian akan selalu berhasil. Tuhan Yesus memberkati.
18. Untuk Kak Eko dan Dr. Yemima, selaku Bos dari pekerjaan penulis sebelumnya terimakasih atas jasa kalian memperkerjakan penulis serta membantu setiap kebutuhan penulis dalam kekurangan. Sekali lagi Terimakasih banyak, sukses dalam setiap usahanya, terimakasih juga untuk seluruh karyawan Babarafi Kutai barat, Tuhan Yesus akan selalu memberkati kalian semua.
19. Terimakasih Untuk Bapak dan Ibu Kepala Sekolah SMK N 1 Lingang Bigung Bapak Marat dan ibu Rumini Marat yang sudah memberikan semangat pada penulis selama perkuliahaan maupun KKN dan penyusunan skripsi. Tuhan Yesus Memberkati.
20. Terimakasih untuk teman-teman angkatan 35 yang sudah bersama-sama berjuang dari awal hingga pada akhirnya sampai di garis finis bersama-sama, terimakasih atas motivasi yang di berikan dan juga dukungan semangat bagi

penulis untuk teman-teman: Bella, Berlian, Alvin, Febry, Yonatan Feka, Novita pane, Angel, Maya, Pintagoras, Viki, Firsi, Martha, Ricard, Jery, Felix, Melky, Rada, Rofita, Sintia, Elisabet ngongo, Lisa, Jolanda, Risa, Emy, Lince, Natalia, Meske, Neneng, Julice, Gres, Mitra, dan Apli, terimakasih banyak geys. Tuhan Yesus Memberkati.

21. Untuk Sahabat yang Tercinta dan Terkasih Alm. Firsi Ayu Andira Lahope atau M'Chi, walaupun dulu dalam keadaan sakit saudara tetap memberi semangat kepada Penulis untuk berjuang menyelesaikan Skripsi, Selamat Jalan Sobat dan Terimakasih Banyak. We Love You

Jakarta, Mei 2021

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Vilincastiany Rachel Roeroe'. The signature is stylized with a large 'V' and 'R'.

(Vilincastiany rachel roeroe)

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN	i
PENGESAHAN DOSEN PEMBIMBING	ii
HASIL PERSIDANGAN	iii
PENGESAHAN KETUA STT “IKAT”	iv
MOTTO	v
ABSTRAKSI	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang	1
B. Rumus masalah.....	3
C. Tujuan penulisan	3
D. Problematika.....	4
E. Pembatasan masalah	4
F. Hipotesa.....	4
G. Metode penelitian	4
H. Sistematika penulisan.....	5
BAB II LANDASAN TEORI.....	8
A. Kajian tentang pengembalaan dan Gembala.....	8
A.1 Pengertian Gembala dan Pengembalaan.....	8
A.2 perkembangan Gembala dan pengembalaannya saat ini	13
B. Kajian tentang Patoral.....	17
B.1 Pengertian pastoral	17

B.2 Fungsi pelayanan Pastoral	23
B.3 Perkembangan mengenai pastoral.....	26
C. Kajian tentang Pelayanan	27
C.1 Penerian Pelayanan.....	27
C.2 Tujuan Pelayanan	29
C.3 Pelayanan menurut Alkitabiah	29
D. Pertumbuhan Gereja.....	31
D.1 Pengertian Gereja	31
D.2 Gereja dan Konseling Kristen	33
E. Gereja Bethel Indonseia	34
E.1 Sejarag GBI.....	34
E.2 Pengertian GBI.....	36
F. Penjelasan mengenai Kaltim, Kubar	37
F.1. Sejarah Kaltim, Kubar.....	37
G. Desa muara mujan	39
G.1 Latar belakang desa muara mujan.....	39
G.2 Perkembangan desa muara mujan	40
BAB III AREA RESEARCH	42
A. Metode pengembalaan dalam melakukan pelayanan pastoral.....	42
A.1 Latar belakang Gereja.....	42
A.2 Visi dan Misi GBI Muara Mujan	43
A.3 Awal mula pelayanan pastoral berlangsung.....	46
BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISIS	48
A. Pembahasan mengenai pastoral	48
A.1 Pengertian pelayanan Patoral di jemaat.....	48

A.2 Bentuk-bentuk pelayanan pastoral di GBI Muara Mujan	50
A.3 Efektifitas Pelayanan Pastoral.....	52
A.4 Pastoral Konseling	54
B. Teknik Penelitian	58
C. Penyajian dan data Analisis.....	59
C.1. Penyajian dan Analisa Data dari Metode Angket	59
C.2. Penyajian dan Analisa Data dari Metode Observasi	72
C.3. Penyajian dan Analisa Data dari Metode Wawancara	74
BAB V PENUTUP	78
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	xv
LAMPIRAN-LAMPIRAN	xvii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	xxi
LEMBAR KONSULTASI.....	xxiii

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hadirnya Gereja di tengah-tengah dunia yang terus menerus mengalami perubahan seiring dengan perkembangan pemikiran manusia dan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tidak lain adalah untuk menjadi saksi Allah. Saksi dari perbuatan-perbuatan yang besar. Sebagai saksi Allah Gereja telah melaksanakan program Pelayanan yakni bersaksi, bersekutu dan melayani.

Tujuan pelayanan Gereja dan Gembala adalah untuk mendidik mempersiapkan warga jemaat untuk dapat mencapai tingkat kedewasaan iman kepada Tuhan Yesus Kristus. Agar dengan demikian jemaat bertumbuh dan berkembang dalam pengenalan akan cinta kasih Allah di dalam Yesus Kristus, yang pada gilirannya akan selalu nampak dalam sikap dan perilaku etis moral \

spiritual yang berpedoman pada teladan Yesus Kristus. Hal ini berarti bahwa pelayanan yang baik tergantung pada sejauh mana pelayanan itu telah menyentuh dan menjawab setiap persoalan yang dihadapi oleh jemaat.

Pelayanan Pastoral adalah salah satu kunci keberhasilan dalam pelayanan Gereja. Gereja yang mengabaikan pelayanan pastoral, bias dipastikan tidak akan mengalami pertumbuhan baik segi kualitas maupun kuantitas jemaat Tuhan. Pentingnya pelayanan pastoral ini membuat Tuhan Yesus harus memberikan penekanan penting kepada Rasul Paulus untuk, mengembalakan domba – dombanya (Yohanes 21:15-17).

Hal ini menarik untuk dilakukan penelitian secara ilmiah dan Theologis pada Gembala terhadap Pelayanan Pastoral bagi jemaat, apakah suatu

pelayanan pastoral yang efektif akan membuat kehidupan jemaat mengalami pertumbuhan rohani yang nantinya akan berdampak pada pertumbuhan kualitas dan kuantitas jemaat

Berdasarkan konsep pemahaman di atas maka segala bentuk pelayanan Gembala dan Gereja bermaksud untuk membentuk dan mempersiapkan warga jemaat, sebagai individu-individu yang mampu bertanggung jawab terhadap tugas panggilannya, serta memiliki mental spiritual yang kuat dan kokoh dalam menghadapi tantangan di tengah-tengah kehidupan pribadi, keluarga, jemaat, dan masyarakat.

Menyadari akan tugas dan tanggung jawab itu, Gereja sebagai institusi harusnya senantiasa mengupayakan bentuk-bentuk pelayanan yang bias menjawab kebutuhan Rohani mereka, serta memberian bimbingan dalam kehidupan secara jasmani.

Bersangkutan dengan hal tersebut diatas, sangatlah di butuhkan pelayanan pastoral yang efektif seta mampu membeikan solusi terhadap berbagai masalah kehidupan dalam kehidupan bejemaat baik secara pribadi maupun secara kolektif. Kemampuan untuk membimbing dan motifasi jemaat yang membentuk pelayanan pastoral, merupakan syarat mutlak yang harus dimiliki oleh Gembala dalam menjalankan pastoral agar program pelayanan pastoral yang disiapkan oleh Gembala dan gereja bias berjalan dengan efektif.

Dengan memperhatikan hal-hal di atas, maka penulis tertarik mengangkat kekurangan yang ada yang telah di paparkan di atas, untuk itu dalam skripsi ini peneliti tertarik mengangkat sebuah judul Efektifitas Gembala Dalam Pelayanan Pastoral Untuk Mendukung Pertumbuhan Jemaat Lokal Di Gereja Bethel Indonesia Desa Muara Mujan Kutai Barat

B. Rumusan Masalah

Memperhatikan latar belakang yang telah disebutkan terdahulu, dapat dikemukakan beberapa pokok permasalahan yang ada sebagai berikut:

1. Apakah pelayanan pastoral yang dilakukan oleh gereja atau gembala sidang selama ini sudah dapat menyentuh persoalan yang dihadapi oleh jemaat?
2. Apakah kendala yang dihadapi oleh jemaat dalam mengikuti program pelayanan pastoral yang dilaksanakan oleh Gereja atau gembala sidang?
Dalam mencermati permasalahan sebagaimana yang dikemukakan pada indentifikasi masalah di atas, maka penulis mau membatasi ruang lingkup penelitian pada masalah efektifitas pelayanan pastoral dan kendala yang dihadapi jemaat GBI Muara mujan dalam mengikuti pelaksanaan program pelayanan pastoral

C.TUJUAN PENULISAN

1. Untuk Memenuhi salah satu persyaratan akademis guna memperoleh Gelar Sarjana Theologi di STT "IKAT".
2. Untuk menjelaskan sejauh mana Peran Gembala terhadap Efektifitas dalam pelayanan Pastoral untuk mendukung pertumbuhan jemaat Lokal
3. Memaparkan bagaimana strategi pelayanan Gembala Pastoral yang Efektif terhadap jemaat Lokal
4. Untuk menjelaskan bagaimana Pengaruh Gembala terhadap jemaat dalam Pastoral

D. PROBLEMATIKA

Adapun yang menjadi problematika penulisan skripsi ini ialah:

1. bagaimanakah dampak positif dan negatifnya dalam pelayanan gembala Pastoral terhadap Jemaat Lokal untuk tujuan yang Efektif
2. Bagaimana peran Gembala dalam melakukan pastoral untuk meningkatkan Efektifitas kepada jemaat Lokal
3. Apa pengaruhnya kepada jemaat lokal dalam pelayanan Gembala Pastoral yang Efektif

E. BATASAN MASALAH

Melihat banyaknya masalah yang ada, maka perlu adanya batasan masalah dari penulisan karya ilmiah ini agar terarah dan tidak terlalu luas, maka tujuan penulisan karya ilmiah ini hanya berfokus pembahasan mengenai :
“EFEKTIFITAS GEMBALA DALAM PELAYANAN PASTORAL UNTUK Mendukung pertumbuhan jemaat lokal di Gereja Bethel Indonesia Desa Muara Mujan Kubar Kaltim”

F. HIPOTESA

Adapun yang menjadi hipotesa atau kesimpulan sementara dari penulisan skripsi ini adalah bagaimana Efektifitas gembala dalam pelayanan pastoral untuk mendukung pertumbuhan khususnya pada jemaat lokal

G. METODE PENELITIAN

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan metode penelitian yakni :

1. Penelitian lapangan dalam penelitian penulis menggunakan Observasi, untuk memperoleh data yang akurat dan obyektif tentang kehidupan

para jemaat dan pandangan jemaat terhadap pelayanan pastoral yang di lakukan Gembala dan bagaimana perkembangannya.

2. Dan juga penulis memakai carawawancara dan angket penulis mengadakan percakapan langsung dengan beberapa Jemaat dan Gembala.

H. SISTEMATIKA PENULISAN

Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

- A. Alasan pemilihan Judul
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penulisan
- D. Problematika
- E. Pembatasan Masalah
- F. Hipotesa
- G. Metode Penelitian
- H. Sistematika Penulisan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Kajian pengembalaan dan Gembala
 - A. 1. Pengertian Gembala dan pengembalaan
 - A. 2. Perkembangan gembala dan Pengembalaannya saat ini
- B. Kajian tentang Pastoral
 - B. 1. Pengertian Pastoral
 - B. 2. Fungsi pelayanan Pastoral
 - B. 3. Perkembangan mengenai Pastoral

- C. Kajian tentang pelayanan
 - C. 1 Pengertian pelayanan
 - C. 2 Tujuan pelayanan
 - C. 3 Pelayanan menurut Alkitabiah
- D. Pertumbuhan Gereja
 - D. 1. Pengertian Gereja
 - D. 2. Gereja dan Konseling Kristen
- E. Gereja Bethel Indonesia
 - E. 1. Sejarah GBI
 - E. 2. Pengertian GBI
- F. Penjelasan mengenai KALTIM, KUBAR
 - F. 1. Sejarah Kaltim, Kubar
- G. Desa Muara Mujan
 - G. 1. Latar belakang Desa Muara Mujan
 - G. 2. Perkembangan Desa Muara Mujan

BAB III AREA RESEARCH

- A. Metode pengembalaan dalam melakukan pelayanan Partoral
 - A.1. Latar belakang gereja ...
 - A.2. Visi dan Misi GBI Muara Mujan
 - A.3. Awal mula pelayanan pastoral berlangsung ...

BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISIS

- A. Pembahasan mengenai pastoral
 - A.1. Pengertian pelayanan Patoral di jemaat
 - A.2. Bentuk-bentuk pelayanan pastoral di GBI Muara Mujan
 - A.3. Efektifitas Pelayanan Pastoral

A.4. Pastoral Konseling

B. Teknik Penelitian

C. Penyajian dan data Analisis

C.1. Penyajian dan Analisa Data dari Metode Angket

C.2. Penyajian dan Analisa Data dari Metode Observasi

C.3. Penyajian dan Analisa Data dari Metode Wawancara

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR ABSENSI KONSULT

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian pengembalaan dan Gembala

A. 1. Pengertian Gembala dan pengembalaan

Dalam pengertian “pengembalaan” sama arti atau suatu ungkapan “Pelayanan Pastoral” yaitu setiap kegiatan atau pelayanan yang dilakukan gembala, pastor, dan pendeta-pendeta. Pastor dalam kata latin yaitu Gembala. Untuk mengerti tentang pembahasan mengenai Gembala yang perlu kita pelajari sekarang apa motif gembala dalam Alkitab. Dalam buku yang berjudul Pengembalaan yang diterbitkan oleh BPK Gunung Mulia ini menurutnya hal ini penting bagi kita untuk pelajari karena dari yang kita lihat dan dengar bahwa kiasan-kiasan dari seorang gembala dan domba banyak mengandung hal romantis tetapi sebetulnya tidak, maka dari itu kita akan membahas soal pengembalaan.

Dalam Alkitab pengembalaan menceritakan seorang yang sangat memperhatikan seorang yang penuh dengan kasih. Dalam pelayanan pengembalaan seorang pengembala mempunyai tugas yaitu:

- Pemeliharaan jiwa-jiwa
- Pastoral
- Pemeliharaan Rohani

Fondasi dari Theologi dalam pengembalaan adalah bagian integral dari teologis. Melalui pelayanan pengembalaan yang di utus Tuhan sebagai orang-orang kudus yang menerima pengajaran Firman Tuhan dalam arti agak mereka di perlengkapi, di bimbing, dan didampingi dengan hal yang bersifat pastoral

dan hidup sesuai dengan kehendak Tuhan menjangkut setiap yang membutuhkan baik keluarga, jemaat, pemuda dan remaja, dan lain sebagainya.

Menurut Bons Storm, M. Dalam bukunya Apakah Pengembalaan itu? Menulis Gambaran pengembalaan atau Pastoral setiap pemimpin Kristen dalam mengembalakan domba-domba-Nya harus dapat menciptakan dan membawa perubahan (Transformasi) kearah positif dan menguntungkan bagi orang yang mengembalaknya.

Istilah pengembalaan secara esensial mempunyai arti yang sama dengan Pelayanan Pastoral. Namun demikian dalam konteks masyarakat Indonesia yang majemuk, penulis cenderung memakai istilah pelayanan pasora, sebab istilah ini lebih mudah dimengerti terutama oleh saudara-saudara yang non kristen. Sebab istilah pastoral pengertian lebih mengarah kepada pemimpin umat yakni dari kata "pastor" sedangkan istilah penggembalaan bagi kalangan non kristen konotasi lebih mengarah pada pengertian setoran yang mengembalakan hewan atau ternak. Jadi pemimpin umat dipahami sebagai Gembala bisa di samakan dengan gembala ternak.

Arti dari gembala sama seperti dengan pengembalaan, yaitu seorang pastoral atau pelayana pastoral yang di lakukan oleh Pastor, Gembala, dan pendeta-pendeta. Jika kita mendengarkan kata dari gembala otomatis kita akan menginkat sebuah kawalan domba, penjelasan dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), Gembala berarti seorang yang memimpin kawalan domba. Kata gembala sangat erat dengan hubungannya dengan domba sehingga gembala tidak bisa di pisahkan dari domba, di mana ada domba di situ ada gembala begitupun sebaliknya. Hal ini bisa diartikan dalam kalangan umat kristen bahwa seorang Gembala dalam Gereja adalah Pendeta dan domba-

dombanya adalah Jemaat. Seperti dalam Alkitab yang menyatakan bahwa Tuhan adalah gembala dan kita adalah Domba-dombanya (Yehezkiel 34 : 31).

Fungsi Gembala dalam Alkitab, jika kita melihat atau mendengar gembala dalam Alkitab kita pasti akan mengingat Tuhan Yesus sebagai Gembala dan kita umat Manusia sebagai kawalan dombaNya. Dalam Alkitab sudah berapa kali mengungkapkan bahwa Tuhan Yesus Kristus adalah Gembala yang baik

Di Dalam Alkitab perjanjian lama dalam mazmur daud mewujudkan bahwa Allah sebagai Gembalanya, dia menyadari hal ini karna daud sendiri adalah seorang gembala oleh sebab itu ia mewajibkan diri untuk bersikap menjadi seorang gembala sebenarnya, dalam Mazmur 100:3 daud menulis bahwa Allah Adalah seorang Gembala, bahwa Tuhan yang menjadikan kita dan kita adalah milik kepunyaanNya dan kawanan dombaNya dan GembalaNya

Dalam perjanjian baru, Tuhan Yesus sebagai gembala yang baik yang mengorbankan nyawaNya demi domba-dombaNya, sebagai Gembala yang baik Tuhan Yesus menjadi teladan dalam kehidupan domba-dombanya terutama Kaish selain itu Tuhan tidak mengendalikan mereka melainkan memimpin domba-dombaNya. Dan selain itu domba-dombaNya pasti tentu mengenali suara Gembalanya dengan baik. Oleh sebab itu kita harus mengenali suara Tuhan Yesus Kristus yang menjadi gembala kita. Di perjanjian baru Tuhan Yesus menggambarkan dirinya sebagai Gembala Pilihan yang baik bagi umat bangsa Israel. Tetapi tidak sesuai yang Tuhan inginkan karna mereka menolaknya maka Kristus menjadi Gembala dari seluruh Bangsa. Seluruh bangsa menjadi bangsa kawalan domba. Oleh sebab itu Yesus sebagai gembala yang baik ia merelakan dirinya di atas kayu salib. Tuhan Yesus Kristus juga menggambarkan diri-Nya sebagai menuju keselamatan,

seperti tertulis dalam Yohanes 10:9 “ Akulah pintu; barang siapa masuk melalui Aku, ia akan selamat dan ia akan masuk dan keluar dan menemukan padang rumput”. Tuhan Yesus Kristus menjelaskan kepada kita bahwa hanya dalah satu-satunya Gembala yang dapat memberi keamanan, kelimpahan, serta keselamatan bagi domba-domba-Nya.

Penulis mengambil materi dalam Alkitab, karna Alkitab dengan jelas mengajarkan kepada kita bahwa gembala adalah seorang yang memperhatikan kebutuhan domba-dombanya atau orang-orang yang dipimpinnya hingga sehari-hari hingga kepada kebutuhan kekekalan.

Prinsip dasar dalam gembala terbagi beberapa yaitu:

1. Yesus Kristus sebagai Gembala yang menuntun, membimbing, mengasihi, memelihara, dan melindungi domba-Nya (Yes 4). Allah sekaligus Gembala Israel yang mendengarkan keluh kesah di tanah Mesir dan bertindak untuk membebaskannya (Kel 2:25)
2. Yesus sebagai Gembala yang baik janji Allah tak pernah tak tergenapi selalu tepat pada waktunya, Yesus membimbing dan melindungi domba-dombaNya bahkan Ia mengutus Gembala yang baik untuk menjaga, melindungi, mengayomi, serta membimbing dombaNya (Yes 4). Allah sekaligus Gembala israel yang mendengarkan keluh kesah di tanah Mesir dan bertindak untuk membebaskan.
3. Gereja sebagai Gembala Yesus Kristus memberi Tugas bagi setiap pemimpin gereja untuk menjaga dan membimbing domba-dombanya, sama seperti murid-muridNya Yesus menampakan diri Nya setelah Yesus bangkit (Yoh 21:15)

4. Warga Gereja sebagai orang percaya adalah seorang penolon satu dengan yang lain, saling mengasihi, dan peduli terhadap sesamanya. Paulus selalu mengajarkan bahwa kita harus saling tolong menolong, menghibur, saling membangun di antara kawan-kawan jemaat lainnya.

Seorang Gembala yang sejati harus menjadi gembala yang menjadi teladan berupa perubahan atau mengubah. Ada beberapa gambaran tentang siapapemimpin atau gembala adalah :

1. Seorang yang berjalan di depan dan menunjukkan jalan (Yoh 10:4)
2. Seorang pemimpin harus memiliki visi dan tujuan (Ams 29:1-8, 1 Kor 3:10)
3. Seorang yang mengarahkan dan menuntun orang lain (Ibr 13:17, 1 Pet 1:1, 5:1,3, Yoh 10:3)
4. Seorang pemimpin akan mempengaruhi sikap dan tindakan orang (Amsal 27:23,Yoh 10:3, 1 Pet 5:3, 1 Tim 1:11-14, Ams 29:14)
5. Seorang pemimpin adalah seorang yang orang lain mau ikut (Yoh 10:4, Ams 29:19).

Tugas utama seorang Gembala adalah memberitakan injil. pemberitaan injil adalah alat utama bagi pertumbuhan iman anggota jemaat. Dengan itu, sangat penting bagi seorang gembala menyadari akan panggilannya sebagai pelayanan dan tanggung jawab yang datang bersama dengan panggilan itu.

Maka dari pada itu pengertian tentang gembala dan pengembalaan tidak ada bedanya, bawa gembala adalah seorang gembala domba seperti kalangan gereja seorang gembala adalah pendeta dan jemaat adalah domba-dombanya, dan tugas dan arti dari pada gembala dan pengembalaan tidak lah beda yaitu seorang pelayan pastoral dan pendeta-pendeta yang mengawali jemaat dengan tugas yang sama untuk menumbuhkan iman mereka di dalam Tuhan.

A. 2. Perkembangan Gembala dan Pengembalaannya saat ini

Dalam perkembangan serta pekerjaan seorang gembala saat ini bukan hanya menjadi seorang gembala sidang saja melainkan gembala bisa melakukan apa saja dalam pekerjaannya saat ini, mulai dari menjadi guru, petani, pekerja kantor, dan lain sebagainya. Perkembangan gembala saat ini bisa di lihat dari setiap pengembalaannya atau tanggung jawabnya terhadap jemaatnya.

Sangat jelas bahwa Gembala bukan hanya menjadi seorang pengkhotbah atau menyampaikan kebenaran Firman Tuhan melainkan tugasnya untuk mendidik, mengajar, serta melakukan pembelajaran secara aktif dan menyenangkan. Dengan pendidikan seperti ini pertumbuhan Rohani jemaat akan terus meningkat. Peran gembala penting dalam mendidik jemaat. Tentunya pendidikan yang dilakukan akan berpengaruh pada pertumbuhan rohani gereja. Dalam hal penggembalaan, yang harus dilakukan adalah pengalaman spiritual yang penuh berkah dan kegembiraan harus dibagikan kepada sesama agar mereka merasakan cinta yang kita rasakan.

Di Gereja Bethel Indonesia Muara Mujan saat ini telah banyak perubahan yang terlihat karena peran dari gembala yang menjadi berkat bagi jemaat. Gembala meluangkan waktu untuk bisa membuka ruang konseling bagi jemaat yang membutuhkan pertolongan Tuhan atas apa yang mereka lalui saat-saat ini, salah satunya gembala di Gereja Bethel Indonesia Muara Mujan menjadi seorang pendidik yang bagaimana gembala terus menegaskan bahwa kita harus tetap kuat di dalam Tuhan,

gembala menjadi seorang pengajar di manapun dia berada bukan hanya di gereja saja bahkan di kalangan masyarakat ia menjadi seorang Gembala pastoral khususnya menjadi seorang pendidik.

Peran pendeta sebagai pendidik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen kepada jemaat atau masyarakat akan mempengaruhi spiritualitas jemaat dan masyarakat atas pelajaran (Firman Tuhan) yang diajarkan. Jika pendeta sebagai pendidikan dalam pembelajaran mampu berpikir dengan baik misalnya selalu mempersiapkan materi yang diberikan, mampu menciptakan suasana yang sehat di dalam lingkungan yang ada baik dalam persekutuan atau di manapun dia berada. Seorang gembala pastoral bahkan harus mampu membrikan motivasi kepada gereja untuk membaca Alkitab, berdoa dan persekutuan, maka itu dapat menumbuhkan spiritualitas gereja.

Perkembangan gembala saat ini lebih kepada mengajar bahkan gembala pastoral sendiri lebih banyak mengajar arti menjalankan kehidupan bersama Tuhan Yesus dan mencari solusi bersama. Di Gereja Bethel Indonesia Muara Mujan seorang sembala sidang memiliki tugas dan tanggung jawab yang sangat komplek karena ia memiliki tugas yang berlapis, yaitu sebagai Pengkhotbah, pemimpin di gereja, dan sekaligus sebagai pendidik bagi jemaat bahkan seluruh gembala di manapun berada melakukan tugas yang sama di gereja, bukan hanya kalangan gereja dan jemaat di kalangan masyarakatpun dia bisa menjadi teladan dari Tuhan bagi mereka.

Guru PAK (Pendidikan Aгаа Kristen) tidak hanya berperan sebagai guru tetapi juga sebagai pengasuh, pembina dan pendidik yang

menyampaikan Injil tidak hanya dalam bentuk pelajaran tetapi terutama dalam bentuk teladan yang harus mendidik jemaah untuk menjadi jemaah yang bertumbuh dalam iman, dewasa dan Kristus dan memiliki karakter Kristus. Pentingnya panggilan gembala sebagai pendidik, di Gereja Bethel Indonesia Muara Mujan seorang gembala sidang lebih kepada mengajar dalam Pastoral dan bahkan seorang gembala pastoral dengan tugas mengajar tidak melakukannya dengan terpaksa, karena penggembalaan merupakan panggilan yang diniati dalam hatinya, bahkan suatu pelayanan penggembalaan tidak boleh di jadikan tempat pencarian misalnya pelayanan penggembalaan di pakai sebagai usaha mencari keuntungan, sebaliknya harus dilaksanakan dengan dorongan pengabdian . jika kita memang memiliki kerinduan untuk memperoleh keuntungan sebaliknya tidak usah menjadi seorang gembala sidang.

Perkembangan gembala dan penggembalaannya saat ini berkembang dalam hidup kebersamaannya bersama jemaat Gereja Bethel Indonesia Muara Mujan dalam Alkitab Ungkapan "karena tidak ada perbedaan antara orang Yahudi dan Yunani" secara sederhana dapat diartikan bahwa dalam diri seorang percaya tidak ada perbedaan, baik organisasi gereja, etnis, atau budaya, karena semuanya berbeda dalam satu kesatuan di dalam Kristus. Dalam Galatia 3:28 disebutkan bahwa kita adalah satu di dalam Kristus Yesus, hal ini menunjukkan bahwa semua manusia dipersatukan dalam kasih dan iman kepada Yesus Kristus.. Seperti dalam Alkitab yang di katakan oleh paulus kepada Filemon agar menerima onisimus dengan kasih. Cinta yang diinginkan Paulus adalah cinta yang tidak mengenal batas sosial. Meskipun onisimus adalah seorang budak atau budak, ia

harus disayangi sebagai sesama kristen. tidak adanya perbedaan ini menunjukkan bahwa dalam kerajaan Allah semua manusia adalah saudara. Oleh karena itu, sangat penting untuk memahami makna hidup di dalam Yesus Kristus agar manusia memiliki konsep dan perilaku yang sama dengan yang dikehendaki Tuhan dalam hidup setiap orang yang percaya kepada-Nya. Perkembangan ini sangat penting bagi setiap jemaat dari gembalanya karna dasar dari seorang gembala bagi jemaat adalah Kasih. Para gembala dan jemaat saling mengasihi sehingga memiliki kehidupan yang bertumbuh dalam Kristus Yesus yang dilandasi oleh iman dan kasih Kristus adalah kehidupan yang dapat diterapkan. Namun demikian, setiap manusia Kristus harus mengatakan bahwa pekerjaan Roh Kudus adalah proses yang tidak lengkap, karena masih berperang melawan kemanusiaan lama yang dikuasai oleh nafsu kedagingan.. Dalam Alkitab kebenaran yang ditentukan di dalam perintah baru yang dinyatakan Tuhan Yesus dalam Yohanes 13 “Jika manusia sudah diperbaharui, akan menghasilkan kehidupan yang berkualitas sehingga bertumbuh secara rohani dan berdampak secara luas”. mengasihi bukan sekedar simpati saja ataupun dalam perkataan saja. Yohanes mengatakan “Anak-anakku, janganlah kita hanya sekedar mengatakan bahwa kita mengasihi orang lain; marilah kita shunggu-shunggu mengasihi mereka dan menunjukkan kasih kita dengan perbuatan kita”. Saling mengasihi merupakan suatu tanda bahwa orang-orang kristen adalah benar-benar pengikut kristus, sebab Kristus bukan memiliki kasih melainkan Dia adalah Kasih. Sebab itu Gembala sidang Gereja Bethel Indonesia Muara Mujan menegaskan soal kasih Terhadap jemaat sebab dengan kasih kita memiliki kesabaran yang

besar dalam segala perkara. Perkembangan ini sangat baik bagi kalangan jemaat dan masyarakat yang ada.

B. Kajian tentang Pastoral

B. 1. Pengertian Pastoral

Arti dari pastoral sesungguhnya adalah Pator dalam bahasa latin yang artinya Gembala. Secara tradisionalnya dalam kehidupan gereja hal ini merupakan tugas pendeta atau gembala untuk menjadi pimpinan jemaat atau dombanya. Istilah ini harus dihubungkan dengan Tuhan Yesus Kristus dan karyanyataNya . dalam Buku Dr. Gary R. Collins yang berjudul *Konseling Kristen yang Efektis* menjelaskan tentang “pastoral sejati atau Gembala yang baik”. Istilah pastoral arti sebenarnya adalah merawat dan memelihara. Seorang yang bersifat pastoral adalah seorang yang bersifat seperti Pemimpin atau Gembala yang baik yang bersedia merawat, memelihara, melindungi, dan menolong orang lain. Sedangkan seorang yang bersifat pastoral merasa bahwa karya yang seperti itu “yang seharusnya” di lakukannya karna hal itu adalah suatu kewajiban dan tanggung jawab bagi dirinya.

Sejak pada jaman Reformasi dalam kata Partoral sudah di pagai dalam ua hal yaitu di pakai sebagai kata Benda dan kata Sifat yaitu Pastor adalah pastoral merunjuk pada suatu pengembalaan. Dalam hal ini dilihat dari pengembalaan yang ia lakukan sebagai pastor atau gembala. Seorang pastotral harus memiliki motivasi, atau sifat yang baik atau wataknya dan kerelaan yang kuat sehingga apa yang di lakuakannya tidak terlepas dari sikap perhatiannya dan penuh kasih sayang kepada setiap orang atau

orang-orang yang di hadapinya. Sikap pastoral berarti suatu kesediaan dan kesegeraan tampil atau dibentuk.

Dan pengertian kedua adalah dalam istilah pastoral merujuk pada studi tentang penggembalaan. Suatu pengertian muncul dengan berbagai fungsi-fungsi pentinglainnya dari gembala-gembala atau pendeta, seperti:: homeetik, pengajaran kristen dan lain-lainnya. Fungsi ini bersifat structural. Dari dua arti tersebut, penggembalaan atau pastoral memiliki tempat untuk keristenan dan hubungan kita dengan sesama manusia (horizontal) dianggap tidak terpisah.

Dalam buku Abineon, J I Ch, yang berjudul Pendoman Paraktis untuk pelayanan pasoral, menjelaskan bahwa Konseling pastoral dalam istilah umum adalah Konseling. Sebenarnya konseling bukan hanya dilakukan oleh pastoral atau pendeta, melainkan oleh mereka yang terbeban untuk pelayanan ini. Memang, dalam pelayanan gereja, mula-mula konseling hanya dilakukan oleh hamba-hamba Tuhan atau pastor. Namun kondisi sudah berubah. Perkembangan ilmu pskologi dan psikiatri yang begitu pesat, di tengah meledaknya kebutuhan konsleing yang tak terhindari menjadi pelaynan yang dapat didominasi oleh pastor saja bahkan perkembangan selanjutnya dlam ilmu konseling itu sendiri telah mengubah konsep tentang apa itu konseling itu sendiri telah mengubah konsep tentang apa itu konseling. Umat kristen mulai menyadari bahwa pastor atau seorang gembala pun tidak dengan sendirinya dapat melakukan pelayanan konseling. Konseling membutuhkan bakat atau talenta konseling yaitu memahami tentang konselornya. Yang dulunya konseling dikenal sebagai salah satu pelayanan pastor atau pendeta sekarang terbuka untuk umum.

Pengetahuan psikologi dan kuliah dengan spesialis konseling telah menghasilkan banyak individu bukan pastoral ladi atau pendeta yang dapat melakukan pastoral masih saja dipakai, termasuk dalam buku ini, pengertian yang dilakukan oleh pastoral/pendeta prinsipnya tak berbeda, baik itu konseling yang dilakukan oleh pastor atau pendeta maupun konseling yang dilakukan oleh individu-individu yang bukan pastor atau pendeta sekalipun.

Dalam pengertian selanjutnya dalam pengertian konseling adalah percakapan baik antara konselor atau seorang pendeta dengan konseling atau kliennya, di mana konselor mencoba membimbing konseling ke dalam suatu susunan percakapan konselor yang ideal yang memungkinkan konseling tersebut dapat mengenal dan mengerti apa yang sedang terjadi dalam dirinya sendiri, persoalan yang ia sedang hadapi, kondisi hidupnya dan mengapa ia merespon semua itu dengan pola pikir, perasaan, dan sikap tertentu. Dengan begitu, dengan kesadaran yang semakin meningkat, ia memulai belajar untuk melihat tujuan hidupnya dalam selasi dan tanggung jawabnya pada Tuhan dan mencoba mencapai tujuan itu dengan takaran, kekuatan, dan kemampuan seperti yang sudah diberikan Tuhan kepadanya.

Halme Wiliam pernah mengatakan dalam bukunya yang berjudul, Pastoral Care dan konseling adalah Konseling Kristen suatu hubungan timbal balik antara dua individu, yaitu konselor yang berusaha menolong atau membimbing dan konseling yang membutuhkan pengertian untuk mengatasi persoalan yang dihadapinya

Dalam hal ini seorang konselor kristen akan berusaha mengaplikasikan kebenaran Firman Tuhan atas persoalan-persoalan hidup ini. Konseling bisa mempunyai arah yang bervariasi, meski pun tidak semuanya dapat diaplikasikan dalam setiap situasi konseling.

Misalnya:

- mengubah sikap atau tingkah laku yang merugikan, dan menolong mengerti akan nilai-nilai kehidupan yang ada.
- belajar bagaimana bergaul dan berkomunikasi
- menolong untuk mengekspresikan perasaan kuatir, gelisah takut, kesepian, atau kemarahan secara sehat.
- Menolong mengerti sebab-sebab dari persoalan yang timbul
- Menyadari dosa akan dosa, mengakuinya di hadapan Tuhan, mengalami pengampunan, dan mulai mempunyai problem yang sama.
- Belajar tumbuh dalam iman dan pengenalan akan Tuhan. Dalam doa dan perenungan firman Tuhan secara teratur

Ciri-ciri konseling Kristen

Di dalam Alkitab yang berisi surat yang bertujuan kepada jemaat di Galatia, Paulus mengingatkan mereka untuk saling tolong menolong dalam menanggung beban, jemaat Galatia memang mempunyai banyak kesulitan, beberapa di antara mereka jatuh dalam dosa, dan membutuhkan bimbingan konseling untuk mereka. Tetapi siapakah yang dapat menolong mereka?, firman Tuhan dengan jelas menekankan bahwa seorang penolong yang efektif harus mempunyai beberapa ciri-ciri atau keistimewaan yaitu:

1. Seorang konselor Kristen yang efektif tentu mempunyai kerohanian yang baik. Dalam Galatia pasal 5, kita dapat membaca mengenai buah-buah Roh Kudus. Seorang yang sudah menerima Kristen menjadi Tuhan dan Juruselamat, ia menyerahkan dirinya untuk mengikut Kristus, menyalibkan hawa nafsunya, dan berjalan di dalam pimpinan Roh Kudus. Hari demi hari bagian demi bagian dari kehidupan mulai berubah, dan mulai mengeluarkan buah-buah Roh, yaitu kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan dan penguasaan diri. Seorang konselor selalu ingin menyenangkan hati Tuhan, dan hidup di pimpin Roh tidak menuruti hawa nafsunya sendiri, saling membenci dan iri hati (Galatia 5:22-26). Dalam kehidupan manusia pasti mempunyai problem dan membutuhkan konseling tentu juga ingin bertemu dengan konselor yang sensitif dan baik kerohaniannya. Seorang yang sudah menjadi milik Kristus akan terus menerus ingin memperaiki kehidupannya. Untuk menjadi seorang konselor yang efektif kita harus membiarkan Roh Kudus terus menerus memperbaharui kehidupan kita.
2. Seorang konselor Kristen harus lemah lembut, seperti terdapat dalam (Galatia 6:1). Roh yang lemah lembut tidak berarti bahwa kita tidak boleh mengatakan apa yang tidak disukai untuk didengar dan dilakukan oleh konselor. Kadang-kadang seorang konselor harus tegas, namun juga tetap lembut, sensitif, kepada mereka yang datang dengan berbagai persoalan.
3. seorang konselor harus bersedia menolong meringankan beban (Gal 6:2). Hal ini mungkin tidak muda, seringkali sulit, tidak menyenangkan,

bahkan menyakitkan. Tetapi hal inilah yang menjadi Firman Tuhan, yaitu kita harus meringankan beban satu dengan yang lain. Ada saatnya kita menolong, ada saatnya pula kita membiarkan orang lain menolong kita. Seperti Kristus saling meringankan beban, dengan demikian kita memenuhi hukum Kristus.

4. Seorang konselor Kristen harus bersifat rendah hati. Seorang konselor Kristen dapat dikenali karena kerendahan hatinya. Ia tidak menyombongkan diri, melainkan ia melihat, bahwa karena anugerah dan kebijaksanaan dari Tuhan saja ia dapat menolong orang lain. Ia menguji dirinya sendiri, tidak bermegah melihat keadaan orang lain, dan mau menanggung bebannya sendiri, bahkan mau belajar dari orang yang minta tolong kepadanya.
5. Seorang konselor harus bersifat sabar, seorang konselor pasti tau apa yang ia tabur pasti itu yang akan dia tuai, dan Allah tidak ingin dirinya di permainkan (Gal 6:7-8). Sangat mudah bagi seorang konselor untuk menyerah dan putus asa bila kondisi konselor tidak bertambah baik. Padahal bila kita mau dipakai Tuhan kita harus sabar dan rela membiarkan Roh Kudus bekerja sesuai dengan waktu-Nya.
6. Seorang konselor harus bersifat baik terlebih rajin berbuat baik, hal ini harus dilakukan seorang konselor. Pelayanan konseling adalah bagian integral dari hidup konselor itu sendiri. Perbuatan baik dalam konseling tidak dapat dipisahkan dari kehidupan pribadinya dan merupakan cermin dari kehidupan sehari-hari di luar konteks pelayanan konseling. Dalam Alkitab Galatia pasal 6 memang ditulis untuk orang-orang percaya. Prinsip-prinsip untuk menolong orang lain ini harus dipupuk, dan harus

menjadi semakin jelas bila kita tumbuh dalam iman kepada Tuhan Yesus.

Tidak semua Gembala-gembala di tentukan menjadi seorang konselor, tentu tidak berarti bahwa setiap orang percaya dengan sendirinya adalah konselor yang baik, oleh karena memang ada yang mendapat karunia khusus dalam bidang ini, dan merekalah yang akan menjadi lebih efektif bila mau belajar secara khusus.

Titik permulaan untuk semua konselor, adalah hubungan mereka dengan Tuhan, yang ditandai dengan Kasih seperti dalam Yoh 13:34-35. Ciri ini sangat penting untuk setiap orang yang akan menolong orang lain.

B. 2. Fungsi pelayanan Pastoral

Dalam cerita Alkitab Pada waktu elihu memberi nasehat kepada Ayub, di rengah-tengah penderitaannya. Malaikat memberi nasehat kepada Ayub, di tengah-tengah penderitaannya. Malaikat Tuhan menolong Elia, ketika ia kesepian dan putus asa di padang gurun. Daniel menasehati raja Nebukatnezar, dan Daud memainkan kecapi untuk saul yang murung dan gelisah. Tuhan Yesus disebut sebagai “Penasehat yang Ajaib” dan di dalam kitab perjanjian baru dapat kita temukan banyak contoh orang-orang kristen yang saling menolong, menasehati, satu dengan yang lain. Jikalau kita menelusuri sejarah gereja, kita akan menemukan, bahwa menolong dan membimbing merupakan ciri pemimpin-pemimpin gereja sampai dengan saat ini.

Darihal yang kita bahas sebelumnya pengetahuan dari konseling tersebut bukan hanya tugas dari gembala-gembala atau pendeta dengan memberikan pelayanan konseling tidak lain daripada pemberi nasehat.

Oleh karena itu, mereka berpikir untuk apa konseling perlu dipelajari secara khusus, karena memang kalau konseling hanya suatu cara pemberian nasehat, maka orang-orang yang berpengalaman dan tahu banyak tentang kebenaran Alkitab dengan sendirinya mampu menjadi konselor, padahal, kenyataannya tidak demikian. Pelayanan tidak sama dengan sekedar pemberian nasehat, bahkan belajar konseling tidak sama dengan belajar untuk menjadi penasehat, guru atau pemberian resep manjur menjadi advisor atau penasehat tidak sama dengan menjadi konselor. Justru meyakini konselor terletak pada fakta bahwa dalam pelayanan ini, unsur pemberian nasehat ternyata hanya menjadi bagian yang melengkapi percakapan konseling yang sudah berhasil. Artinya, unsur pemberian nasehat hanya dimanisestasikan oleh konselor, setelah konselor sadar dan mengerti apa yang ia harus lakukan.

Dalam aspek kehidupan konseli perlu diperhatikan menjalin sebuah pemahaman yang cukup lengkap untuk memahami suatu kesulitan yang sangat mengganggu. Untuk mengserderhanakan kompleksitas kehidupan setiap manusia, dan dalam kehidupan manusia kita dapat membagi ada beberapa aspek yaitu:

1. Fisik

Aspek ini berkaitan sangat dengan kehidupan kita sangat berdampak, aspek ini sangat mengacu pada kehidupan kita apa lagi dalam bagian luarnya dengan aspek ini manusia dapat, merasakan, mendengar, disentuh, dan diukur.

2. Mental

Aspek ini sangat mengacu pada diri seseorang dengan bagian dirinya yaaitu, jiwa dan batin. Dan juga aspek ini berkaitan dalam pikiran, emosi, dan diri manusia atau kepribadian manusia. Aspek ini juga dapat berkaitan dengan pikiran yang termotivasi, melakukan suatu cipta, dapat merasakan, dan memikirkan. Aspek mental memungkinkan manusia berhubungan dengan dirinya sendiri dan juga lingkungannya sendiri secara baik, membedakan dirinya sendiri. Sehingga aspek ini tidak dapat di ukur, di sentuh, dan diraba.

3. Spiritual

aspek ini mengacu pada manusia dengan sang pencipta, bagi umat kristiani satu hal yang penting jika manusia punya hubungan langsung dengan Tuhan, hal ini sangat spesial. Aspek ini berhubungan dnegan jati diri manusia secara khusus manusia bisa berhubungan dengan sang pencipta yaitu Tuhan. Hal ini sangat berbeda dengan di luar dirinya di dunia yang mengatasi hidupnya. Sama juga dengan hal lainnya manusia bukan hanya bergaul dengan sang pencipta yaitu Tuhan melainkan dengan dunia gaib. Hal ini adalah dunia di bawa alam sadar.

4. Sosial

Yang terakhir aspek sosial ini berkaitan dengan keberadaan manusia, manusia khususnya berhubungan dengan Tuhan sang pencipta. Aspek ini lebih menunjukkan kehidupan manusia yang berada di keberadaan yang tidak memungkinkan. Manusia tidak bisa hidup hanya sendiri saja, bukan antara manusia dengan manusia melainkan manusia dengan alam,air, tanah, udara, dan lain sebagainya.

B. 3. Perkembangan mengenai Pastoral

Perkembangan saat ini semakin meningkat dalam situasi dan kondisi bagi jemaat. Namun di Gereja Bethel Indonesia Muara Mujan Efektifitas Gembala dalam pelayanan pastoral lebih kepada Masyarakat. Bukan berarti gembala sidang tidak memperhatikan jemaatnya melainkan 80% jemaat di gereja GBI Muara Mujan adalah bagian dari masyarakat kampung muara mujan. Oleh sebab itu jemaat dan masyarakat tidak pernah memandang gembala sebagai seorang yang memilih-milih melainkan memiliki kepedulian dan renda hati terhadap sesamanya. Setiap konseling pastoral selalu di lakukan oleh Gembala atau pendeta yang di laksanakan di gereja sendiri, menjadi konselor baik itu hamba Tuhan, gembala, pendeta dengan talenta atau konseling menjadi individu dengan peran yang khusus. Sekarang ini setiap pelayanan konseling pastoral banyak di lakukan oleh gembala-gembala atau pendeta-pendeta hal ini adalah bagian dari integral dari gembala hambatan, hambatan Tuhan akan kehilangan identitasnya jikalau menolak tugas pelayanan yang suatu ini. Meskipun demikian, pelayanan konseling bukan pelayanan yang secara otomatis dapat hambatan Tuhan lakukan hanya karena bakat alamiahnya di sekolah teologia. Belajar teologia Alkitab tidak sama dengan belajar konseling.

Memang sekarang ini banyak hamba Tuhan yang melakukan pelayanan konseling asal saja dan dengan cara yang tidak disiplin dan kurang punya skill. Seungguhnya, tanggung jawab kepada Tuhan yang sudah memanggil mereka dalam jabatan ini membuat setiap hamba Tuhan membangun kedisiplinan dan skillnya dalam pelayanan ini. Meskipun demikian, mereka harus waspada terhadap beberapa kemungkinan yang merugikan seperti

1. Kecenderungan ke arah profesionalisme yang merugikan

2. Kecenderungan untuk melakukan pelayanan konseling tanpa tanggung jawab Hal ini yang harus di hindari oleh hamba-hamba Tuhan sebagai konseling kristen. Tuhan meberikan tanggung jawab kita sebagai hamba Tuhan di tugaskan melayani setiap domba-domba yang tersesat hal ini yang di takutkan oleh setiap orang Dalam perkembanga saat ini sangatlah kurang tugas dari para gembala-gembala yang banyak beralasan untuk melakukan pastoral konseling pada jemaat. Dogereja Gbi buara bujan suatu permasalahann besar dalam perkembangan ini sngatlah kurang, dalam komunikasi antara jemaat dan gembala sangat kurang sehingga terjadinya ketidakadaan konseling pastoral dalam gereja.

C. Kajian tentang pelayanan

C. 1 Pengertian pelayanan

Pelayanan pastoral adalah pelayanan yang di lakukan bukan hanya untuk manusia melainkan untuk Tuhan, serta menempatkan Tuhan dalam relasi sesamanya. Pelayanan adalah suatu pekerjaan di lakukan seseorang untuk orang lain, dalam kekristenan pelayanan merupakan pekerjaan yang paling mulia karna tugas seorang anak-anak Allah dalam melayani bukan untuk manusia melainkan untuk Tuhan Yesus sendiri kita bertugas melayani apa yang di inginkan Tuhan terhadap kita manusia yang di kasihi-Nya. Menurut Gary R Colins dalam Pelayana bukan sekedar melayani di Gereja atau di atas mimbar, pelayanan juga bisa di lakukan di saja bahkan di luar gereja di kalangan masyarakat ada tugas dalam pelayanan Contohnya, bagi seorang gembala melakukan bantu-membantu bersama masyarakat ini bisa menjadi keteladanan bagi masyarakat sekitar, gembala sidang mencermikan hal yang baik dengan kasih bersama masyarakat. Bukan hal itu saja dalam sekelompok

masyarakat gembala bisa melakukan pelayanan konsling kepada masyarakat, jika ada masyarakat yang rindu untuk mencurahkan isi hati mereka gembala siap membantu sebagai pendengar dan mencari jalan solusinya bersama-sama. Hal ini membantu pelayanan pastoral menjadi tempat atau alat yang berharga, yang memulainya gereja dapat melayani setiap kebutuhan manusia dengan baik. Pelayanan pastora mulai erkebang dengan baik dan secara khusus menjadi kebutuhan jemaat atau setiap orang. Banyak pelayanan pastoral mulai berkembang secara praktek atau kebutuhan manusia. Banyak sekarang para penelitian yang berfokus pada pelayanan pastoral baik mengenai teknik maupun jenis pelayanan pastoral. Banyak para teolog atau ilmuan yang mempelajari tentang pastoral serta mendalaminya dan menulis tentang pelayanan pastoral.

Sebuah Pelayanan juga tidak dimulai dari kursus-kursus pelayanan, tetapi pelayanan dimulai dari sikap hati dan cara berpikir serta gaya hidup atau perilaku yang selalu sesuai dengan keinginan Allah setiap hari, sehingga sungguh-sungguh dapat memuaskan atau menyenangkan hati Bapa dan Tuhan Yesus Kristus. Itulah sebabnya seorang yang bertobat dan rindu melayani Tuhan, tidak harus ditarik di dalam lingkungan kegiatan gereja. Tetapi ia harus terus mengembangkan cara berpikir yang sesuai dengan kebenaran Alkitab atau memiliki pikiran dan perasaan Kristus, sehingga gaya hidupnya diubah terus menerus, sampai pada level kehidupan di mana segala sesuatu yang dipikirkan, diucapkan dan dilakukan selalu sesuai dengan pikiran dan perasaan Allah. Oleh sebab itu setiap pelayanan di dasari dengan pertobatan yang shunggu-shunggu berasal dari hati yang siap menerima Tuhan sepenuhnya. Seorang jika melakukan pelayanan Pastoral kepada orang lain

dia harus di ubah terlebih dahulu kepada dirinya sendiri, dengan itu dia sangat mudah meneria konselor dengan baik sebab dia sudah mempunyai pengalaman terlebih dahulu.

C. 2 Tujuan pelayanan

Dasar dari tugas seorang gembala adalah pelayanan, bagaimana ia di berikan tanggung jawab dari pada Tuhan sendiri untuk melayani Tuhan atau menjadi pemimpin bagi jemaatnya untuk mendekatkan diri kepada Firman Tuhan. Dalam pelayanan ada suatu tujuan yang sangat penting pada dasarnya adalah mengajar jemaat atau membina jemaat. Tujuan utamanya adalah Pelayanan Pastoral, ialah supaya jemaat akan dibangun dan mengalami kedewasaan iman. Jemaat yang memiliki kedewasaan iman dapat mengatasi persoalan sendiri, mampu mempertahankan diri dari berbagai cobaan dan godaan dalam kehidupannya, serta dapat mempertanggung jawabkan imannya dalam segala realitas kehidupannya sehari-hari. Oleh bantuan pastoral atau gembala sidang anggota jemaat yang bertumbuh dan menjadi matang dapat menolong dirinya sendiri. Jemaat yang sudah dewasa akan menjadi saluran berkat untuk membantu orang lain dalam pengenalan akan kasih Allah.

berdasarkan pemahaman di atas maka pelayanan pastoral mempunyai peranan yang sangat penting dalam tugas Pelayanan Gereja, sebab itu Gereja yang mengabaikan Pelayanan Pastoral berarti mengabaikan Amanat Tuhan Yesus sebagai Gembala Yang Agung.

C. 3 Pelayanan menurut Alkitabiah

Dalam Alkitab dan Alkitab perjanjian baru dengan jelas memberikan kesaksian tentang Tuhan Yesus sebagai Gembala. 1 Pet 5:41 memberi gelar kepada Yesus memproklamkan diriNya sebagai Gembala yang Baik, sebab Ia ditulis oleh Tuhan Allah untuk mencari UmatNya yang tersebut (Matius 18:12). Ia juga sebagai pintu masuk bagi domba-dombaNya di waktu malam, dan sebagai pintu keluar bagi domba-dombaNya ke padang rumput di waktu pagi. Dia juga seorang pelindung domba-dombaNya baik dalam keadaan bahaya maupun dalam keadaan yang aman (Yohanes 10:12). Gembala yang baik mengenal domba-dombaNya satu persatu, dan domba-dombaNya pun mengenalNya sebagai satu-satunya gembala yang baik bagi mereka (Yohanes 10:3). Lebih dari pada itu pula sebagai Gembala yang baik yang mengasihi Domba-dombanya, sehingga Ia rela memberikan nyawaNya demi domba-domba tersebut (Yohanes 10:11). Dia juga disebut sebagai Gembala yang Agung yaitu Yesus Kristus yang menyerahkan seluruh kehidupanNya di Kayu Salib demi untuk kehidupan domba-dombaNya. Apa yang dilakukan Yesus dalam PelayananNya merupakan bentuk Pastoral yang dilandasi oleh sikapNya yang sungguh-sungguh mengasihi domba-dombaNya. Ia mengasihi manusia bukan oleh karena sifat yang ada pada manusia tetapi karena kasih itu sendiri yang dapat memberikan sifat yang diinginkanNya. Dengan kata lain bahwa dasar dan motivasi yang memegang peranan penting dalam pelayanan pastoral adalah Kasih. Kasih yang dimaksudkan adalah kasih "Agape", yakni kasih yang tulus dan ikhlas tanpa mengharapkan sesuatu imbalan jasa dari yang dikasihi. Bentuk kasih yang seperti inilah akan selalu membutuhkan pengorbanan dari yang mengasihi. Hal ini berarti bahwa praktek pelayanan pastoral dilandasi oleh sikap mengasihi akan senantiasa mendorong setiap Gembala pastoral untuk selalu

merelakan diri berkorban sebagaimana yang telah menconthkan oleh sang Gembala Agung Yesus Kristus. Sepanjang hidupNya telah dikorbannya dalam rangka menghadirkan karya selamat di tengah-tengah umatNya. Dalam rangka kepentingan domba-dombaNya ia pun senantiasa mengingatkan para murid-muridNya untuk senantiasa memperhatikan domba-dombaNya yang kelak akan ditinggalkanNya seperti yang dinyatakan dalam kitab Yohanes 21:15b-17 pada ayat yang ke 21 Yesus mengatakan “Gembalakan domba-domba Ku” sebanyak tiga kepada Simon anak Yohanes. Hal ini mengandung makna keperhatianNya, serta kepedulianNya yang sungguh-sungguh atas domba-dombaNya yang kelak ditinggalkan.

Bertolak dari urutan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa unsur penting dari pelayanan Pastoral adalah kepedulian yang tinggi terhadap umat gembalaNya yang menentukan kesediaan untuk dalam rangka kepentingan domba-dombannya.

D. Pertumbuhan Gereja

D. 1. Pengertian Gereja

Gereja dapat diartikan menurut rohani dan fisik. Gereja dapat diartikan sebagai perkumpulan umat manusia yang percaya dengan Yesus dan beriman merupakan arti menurut Rohani. Sedangkan, menurut arti fisik, gereja merupakan bangunan dimana umat kristiani menjalankan ibadah maupun kegiatan kerohanian lain.

Dalam buku Pelayanan, citra pemimpin jemat yang di tulis oleh Tidball, Derek menjelaskan Gereja dalam perkembangannya telah melewati dua ribu tahun yang terbagi dalam empat masa besar. Pada masa Yesus, gereja

dianggap sudah ada ketika Yesus sendiri mulai ada seperti yang dikutip dalam Matius 16:18. Kemudian, memasuki masa para rasul, disini gereja dikenal dengan jemaat perdana atau gereja perdana dimana para jemaat ini berkumpul bersama, melakukan doa bersama, saling berbagi dan masa ini berlangsung hingga setelah Yesus wafat dengan kebersamaan para rasul yang berani. Lalu, masuklah masa dimana mulai ada pusat gereja yang ada di Roma yang saat ini kita kenal dengan Vatikan. Pemimpin pertamaa masa itu adalah Santo Petrus dan dikenal dengan istilah Paus hingga saat ini.

Menurut asal katanya Gereja berasal dari kata bahasa portugis *igreja* dan bahasa Yunani *ekklisia* yang berarti di panggil keluar (*ek*=Keluar, *Klisis* dari kata *Kleo*=memanggil) jadi, *ekklisia* berarti persekutuan orang-orang yang dipanggil keluar dari kegelapan datang kepada terang Allah yang ajaib. Ada juga Kata gereja dalam bahasa Indonesia memiliki beberapa arti yakni: pertama, gereja ialah “umat” atau lebih tepat persekutuan orang Kristen. Gereja pertama-tama bukan sebuah gedung. Dalam hal ini, gereja terbentuk 50 hari setelah kebangkitan Yesus Kristus pada hari raya pantekosta, yaitu: ketika Roh Kudus yang dijanjikan Allah diberikan kepada semua yang percaya pada Yesus Kristus.

Kedua adalah Gereja sebuah perhimpunan atau pertemuan ibadah umat Kristen, bisa bertempat di rumah kediaman, lapangan, ruangan di hotel, ataupun tempat rekreasi. Jadi Gereja belum tentu sebuah gedung khusus ibadah.

Arti ketiga gereja ialah Mazbah (Aliran) atau denominasi dalam agama Kristen.

Arti keempat adalah lembaga (administratif) daripada sebuah mazbah Kristen

Dan arti yang elima adalah sebuah arti umum gereja adalah sebuah “Rumah Ibadah” umat Kristen, di mana umat bisa berdoa atau sersembayang.

D. 2. Gereja dan Konseling Kristen

Selama berbulan-bulan Tuhan Yesus mengajarkan kepada keduabelas murid-Nya dan memperlihatkan kepada mereka kuasa untuk menyembuhkan penyakit, mengusir setan, dan lain-lain. Mereka melihat dengan mata kepala mereka sendiri kuasa dari khotbahNya di bukit, bahkan kebijaksanaan dan kasih-Nya yang mendalam. Setelah itu Tuhan Yesus mengutus mereka untuk melayani. Dalam Matius 10:8 menyatakan “kamu telah menerima dengan Cuma-Cuma karena itu berikanlah dengan Cuma-Cuma”. Sebagai konselor Kristen, kita seharusnya belajar bagaimana Tuhan Yesus mempersiapkan murid-muridNya untuk keluar melayani. Ia memberikan kuasa dan penghiburan, bahwa mereka tidak sendiri oleh karena kuasa dari Tuhan akan menyertai mereka (mat 10:1). Ia juga berpesan kepada mereka ke mana mereka harus pergi dan tempat-tempat apa yang harus dihindari (mat 10:5-6). Ia memberikan pula intruksi-intruksi praktis, apa yang harus mereka lakukan, dan bagaimana menghadapi orang-orang yang menolak dan memusuhi mereka (mat 10:7-14). Ia pun mengangkat mereka, bahwa mereka diutus seperti domba di antara serigala, mereka akan ditangkap, dipilih bahkan keluarga mereka pun akan memusuhi mereka(mat 10:16-23, 34-37). Tetapi Ia juga memberikan penghiburan kepada mereka, bahwa Roh Kudus akan menyertai dalam keadaan sulit sekali pun (mat 10:19-20).

Konseling kristen akan lebih efektif dan konsele akan lebih mudah mengatasi persoalan-persoalan jika mereka menjadi bagian dari jemaat yang saling memperhatikan kebutuhan satu dengan yang lain. Di dalam gereja juga

mendapatkan suatu arti memperhatikan satu dengan yang lain, di Gereja Bethel Indonesia Muara mujan jemaat lebih memperhatikan satu dengan yang lain bahkan saling peduli dengan situasi jemaat dalam kesulitan baik dalam kesedihan atau kesenangan jemaat lebih sering memperhatikan. Dalam umat-Nya yang agung, Tuhan Yesus memberi tugas dan tanggung jawab bagi gereja, yaitu penginjilan dan pelajaran. Biasanya penginjilan selalu disertai dengan pengajaran Kristen. Hal itu meliputi, pengetahuan tentang Alkitab, dasar-dasar Alkitab untuk kehidupan Kristen, dan doktrin tentang Allah, keselamatan, doa, dan lain-lain.

E. Gereja Bethel Indonesia

E. 1. Sejarah GBI

Pada awalnya Gereja Bethel Inonesia terbentuk dari aliran Pantekosta yang di bawa oleh penginjil keturunan belanda berkebangsan Amerika. Kedua penginjil ini melakukan prjalanan ke Jakarta Btavia dengan menggunakan kapal Jepang. Sesampainya di Jakarta mereka melaukan perjalanan lagi dengan mebgunakan kereta api tujuan mereka ke Surabaya dan Denpasar atau Bali. Setelah itu mereka berpindah tempat ke surabaya, di sana mereka mengalami banyak tantangan dan perlawanan tetapi jemaat gereja yang menerima kuasa Roh Kudus telah memberitakan ijil ke mana-mana dengan penyertaan kuasa Allah. Jemaat baru semakin bertambah dan berkembang, pada waktu itu pemerintah harus menerima gereja persekutuan pantekosta atau gerakan pantekosta sebagai persekutuan gereja atau lembaga gereja tahun 1927. Ketika kekuasaan belanda di ambil oleh jepang maka berubah menjadi GPDI yaitu Gereja Pantekosta Di Indonesia. Di Universitas Sumatra Utara seorang bernama Dr.H.L Senduk sebagai pendiri Gereja Bethel

Indonesia waktu beliau menjabat sebagai sekretaris pengurus pusat GPDI. Kenyataan menunjukkan bahwa ada juga perselisihan dalam gereja termasuk GPDI sehingga perpecahan tidak terhidar dalam tubuh GPDI. Krena perpecahan terjadi oleh karena kehendak Tuhan seperti dalam 1 kor 11:19, hal itu membawa berkat pertumbuhan dan perkembangan. Tetapi kalau perpecahan terjadi karena sifat manusia adanya kekecewaan an kekacawan bahkan malapetaka dan kerugian. Karna alasan adanya perpecahan di GPDI Karna perbedaan antara tidak cocok dalam suatu pengajaran atau karena masalah organisasi, pada akhirnya seorang pdt Dr. H.I Senduk keluar dari GPDI dan membentuk Gereja Bethel Injil Sepenuh atau di singkat GBIS namu sebelum berpindah kepada GBI bukan memisahkan diri untuk membuka Gereja Baru melainkan karna kondisi Rohani GPDI saat itu, sebabnya tidak menjadi kepusan pendeta-pendeta saat itu. Hal ini menjadi dampak bagi setiap orang dengan adanya perpecahan gereja-gereja tetapi dalam hal ini ada dua dampak soal perpecahan gereja yaitu dampak negatif dan positif, hal negatifnya adalah merupakan kerugian dari gereja lama, sedangkan positifnya karna sebuah rencana Tuhan dan kehendakNya yang di laksanakanNya, seperti yang di katakan Rasul paulu "di antara kamu harus ada perpecahan, supaya nyata nanti siapakah di antara kamu yang tahan uji.

Setelah itu saat GBIS berpisah dengan GPDI pada akhirnya GBIS di akui oleh pemerintah resmi melalui surat dari Universitas Sumatra Utara. Dengan berjalanya waktu pada tahun 1967 jalan sejarah GBIS semakin menurun 71. Kemudian kepemimpinan Dr. H.I Spanduk. Oleh karena perbedaan pandangan sebagai lembaga Gereja dengan keputusan Departemen Agama. Oleh karena perbedaan pandangan kan konflik pengajaran yang terjadi pd Tahun 1957 di

dalam GBIS. Dan dengan sedih hati ia harus berpisah dengan saudara-saudara GBIS. dan dalam perpisahan itu ia membuka wadah baru yaitu Gereja Bethel Indonesia atau di singkat GBI. Secara etimologis arti dari Bethel adalah Beth artinya Rumah dan El artinya Allah jadi Arti Bethel adalah Rumah Allah. Dr. H.I Senduk mengatakan bahwa GBI bukan gereja melainkan akibat dari suatu perpecahan tetapi GBI Sama seperti seorang anak yang lahir 18 tahun dari dalam kandungan GBIS. GBI adalah gereja tradisoal yang sangat muda di Indonesia lahir pada tanggal 6 Oktober 1970 di sukabumi, jawa barat.

E. 2. Pengertian GBI

Gereja Bethel Indonesia atau di singkat GBI gereja ini adalah suatu koelompok sidode gereja pritestan di Indonesia yang brenaugan di Persekutuan Gereja Indonesia yaitu PGI. Selain PGI, GBI juga masuk dalam persekutuan Gereja Injil-injil Indonesia dalam singkatannya PGLII, dan juga Persekutuan gereja panyekosta Indonesia di singkat PGPI.

Bahwa Gereja Bethel Indonesia adalah bagian dari Gereja yang kudus dan am, dipanggil oleh Allah dalam memenuhi amanat Agung Tuhan Yesus Kristus untuk memerikan injil bagi segala bangsa dalam (Matius 28:19-20) dengan kuasa Roh Kudus (Kis 1:8), berdasarkan Alkitab perjanjian Lama dan Perjanjian Baru (II Timotius 3:16) dan berpedoman pada pengajaran dasar dan tata Gereja.

Bahwa setiap orang yang telah diselamatkan dari perhambatan dosa dan kebinasaan oleh iman kepada Tuhan Yesus Kristus, selanjutnya harus mengalami pertumbuhan rohani (Kol 3:10) dan aktif dalam kehidupan berjemaat serta diperlangkapi untuk membangun tubuh Kristus (Efesus 4:12).

Menyadari hak itu, Gereja Bethel Indonesia berperan membangun karakter dan mendewasakan setiap anggota jemaat agar menjadi hamba kebenaran sehingga menjadi serupa dengan Kristus. Dalam pelayanan penginjilan, pengajaran, pengembalaan, persekutuan, pibadahan, pelayanan, dan penatalayanan.

Gereja Bethel Indonesia (GBI) mempunyai Visi dan misi yaitu:

VISI:

Menjadi seperti Yesus Kristus

MISI:

1. Membritakan kabar keselamatan kepada segala bangsa
2. Menjadi orang percaya murid Kristus
3. Melengkapi orang percaya untuk pekerjaan pelayanan bagi pembangunan Tubuh Kristus.

F. Penjelasan mengenai KALTIM, KUBAR

F. 1. Sejarah Kaltim, Kubar

Sejak saat ini Kalimantan Timur terdiri dari beberapa kabupaten yaitu:

- Kabupaten Kutai Barat, Beribukota Sendawar
- Kabupaten Kutai Timur, beribukota Sangat
- Kabupaten Malinau, beribukota Malinau
- Kabupaten nunukan, Beribukota nunukan
- Kota Bontang.

Sejarah dalam Kota Kalimanta Timur sebelum setiap suku-suku pendatang masuk dari luar pulau, wilayah ini sangat jararang pendudukny.

Sebelumnya kedatangan Belanda ada beberapa kerajaan yang berdiri di Kalimantan Timur di antaranya adalah kerajaan kutai, kesultanan kutai kartanegara, kesultanan paser, dan kesultanan Bulungan. Maka populasi hidup manusia mulai bertambah dan menjangkau begitu banyak. Pada akhirnya terbentuklah Suku-Suku di Kalimantan Timur.

Sejarah Kubar (Kutai Barat), Kabupaten Kutai Barat adalah Satu kabupaten di Provinsi Kalimantan Timur, Indonesia Dengan Ibukota Sendawar merupakan pemekaran dari wilayah Kabupaten Kutai yang telah dikuatkan berdasarkan UU. Nomor 47 Tahun 1999. Dengan lapang sekitar 31.628,70 Km² atau kurang semakin 15 persen dari lapang Propinsi Kalimantan Timur dan berpenduduk sebanyak 165.934 jiwa (hasil Sensus Penduduk Indonesia 2010) , Secara Geografis Kabupaten Kutai Barat terletak selang 113°04'49" sampai dengan 116°03'43" Bujur Timur serta di selang 103°1'05" Lintang Utara dan 100°9'33" Lintang Selatan. Adapun wilayah yang menjadi batas Kabupaten Kutai Barat adalah Kabupaten Malinau dan Negara Sarawak (Malaysia Timur) di sebelah Utara, Kabupaten Kutai Kartanegara di sebelah Timur, Kabupaten Penajam Paser Utara di sebelah Selatan dan untuk sebelah Barat berbatasan dengan Propinsi Kalimantan Tengah serta Propinsi Kalimantan Barat. Kabupaten Kutai Barat terbagi menjadi 21 Distrik dan 238 Kampung. Kedua Puluh Satu Distrik tersebut adalah Distrik Bongon, Distrik Jempang, Distrik Penyinggahan, Distrik Muara Pahu, Distrik Muara Lawa, Distrik Damai, Distrik Barong Tongkok, Distrik Melak, Distrik Long Iram, Distrik Long Hubung, Distrik Long Bagun, Distrik Long Pahangai, Distrik Long Apari, Distrik Bentian Besar, Distrik Linggang Bigung, Distrik

Nyuatan, Disktrik Siluq Ngurai, Disktrik Manor Bulatn, Disktrik Sekolaq Darat, Disktrik Tering dan Disktrik Laham

G. Desa Muara Mujan

G. 1. Latar belakang Desa Muara Mujan

Nama muara mujan sebenarnya berasal dari kata Muara yang berarti sumber air yang mengalir dari sungai karena kampung ini berada tidak jauh dari anak sungai yang mengalir tidak begitu jauh. Kampung muara mujan terletak kurang lebih 1000 KM dari kota Balikpapan Kalimantan Timur. Dapat dijangkau dengan perjalanan selama 12 Jam dari kota Balikpapan melalui kota Samarinda, atau menggunakan pesawat perusahaan selama 1 jam dari bandara terpencil di pedalaman Kalimantan Timur. Muara mulai diketahui orang sekitar awal tahun 1969 ketika ditemukan sumber pertanian sawit dan karet yang dilakukan oleh petani penduduk. Puhak pertanian kemudian mulai membuka lokasi pertanian dengan menanam, yang letaknya saat ini di Muara Mujan yang tidak jauh dengan bekerja di daerah ini karena hasilnya cukup orang-orang dari berbagai daerah di Indonesia mulai datang dan menetap di Muara Mujan baik yang dikirim oleh pihak pemerintah, maupun yang datang dengan inisiatif sendiri di daerah yang baru terbuka ini. Sejak saat itu populasi penduduk di daerah muara mujan, mulai bertambah.

Pada tahun 1980-an, mulai dilakukan juga eksplorasi pertambangan batu bara oleh pihak asing di areal hutan Muara Mujan yang lebat dan sebagian besar belum tersentuh oleh manusia. Selama bertahun-tahun melakukan eksplorasi akhirnya pada tahun 1990 pihak asing mulai melakukan eksploitasi tambang batu bara dengan memulai proses produksi dengan nama

perusahaan PT. Kaltim Prima Coal, muara dengan kepemilikan sahamnya oleh anto sonny Group. Sebuah perusahaan besar dari cina yang bergerak di bidang pertambangan dan Britidh Petroleum sebuah perusahaan minyak dari Inggris. Dimulai dari Tahun 1990 tersebut banyak orang-orang yang mulai berdatangan di daerah ini dengan tujuan untuk mencari pekerjaan. Ini disebabkan perusahaan PT. Sony Group membuka penerimaan karyawan secara besar-besaran. PT. Sony juga membuka areal pemukiman baru bagi karyawan yang diterima. Perusahaan mendirikan rumah-rumah bagi karyawan yang pada awalnya hanya satu lokasi saja. Tetapi seiring dengan berjalannya waktu lokasi perumahan karyawan yang dibuka oleh perusahaan semakin bertambah. Lama kelamaan terbentuklah sebuah areal pemukiman yang membentuk suatu wilayah seperti kota kecil di dalam hutan. Ini merupakan cikal bakal terbentuknya daerah yang selanjutnya disebut sangat baru pada saat ini. Dengan berjalannya waktu semakin banyak orang yang datang untuk mengadu nasib ke daerah pertambangan yang mulai dikenal di banyak wilayah di Indonesia. Dari daerah terpencil, muara mujan menjadi daerah pertambangan yang terletak disuatu daerah yang luas berada di kutai barat.

Pada tahun 1999 seiring dengan semangat otonomi daerah, kabupaten kutai barat diusulkan untuk dibagi dalam pemekaran wilayah kabupaten baru. Pemerintah pusat setuju untuk membagi daerah ini menjadi beberapa kabupaten baru, maka paa suatu saat akan diadakan pemekaran karena penduduk semakin banyak yang datang dan menetapkan di muara mujan karena dengan adanya tambang.

G. 2. Perkembangan Desa Muara Mujan

Saat ini perkembangan penduduk di desa Muara Mujan semakin meningkat karna seperti di jelaskan sebelumnya dalam penjelasan sejarah muara mujan ada beberapa perusahaan yang masuk dan membentuk penduduk kampung semakin meningkat. Dari penjelsan yang terdapat dalam latar belakang muara mujan dapat disimpulkan adalah kota alah daerah tambang-pertambangan baru bara. Bahkan PT. Sony muara mujan, merupakan salah satu perusahaan tambang batu bara yang cukup maju. Ini menjadikan hampir smua 40% mata pencarian penduduk di wilayah muara mujan adalah kariyawan pertambangan yang bekerja di wilayah tambang dengan system kerja shift atau jam kerja bergantian selama 24 jam oprasional tambang. Perkembanga yang terjadi di kampung muara mujan adalah lapangan pekerjaan baik dalam pertambangan dalam pertanian pun juga menjadi peningkatan mata pencarian masyarakat di desa muara mujan.

BAB III

AREA RESEARCH

A. Metode pengembalaan dalam melakukan pelayanan Partoral

A.1. Latar belakang gereja

Pada bagian ini penulis akan menguraikan tentang gambaran secara umum keadaan jemaat, sejarah berdirinya dan perkembangan ibadah. Gereja Bethel Indonesia muara mujan berdiri tanggal 2 Agustus 2007 yang dirintis pertamakali oleh Pdm. Sumaly Hs. dimulai dengan jemaat berjumlah 6 orang dewasa pada ibadah pertama kali yang dilaksanakan di rumah jemaat. Selama beberapa bulan ibadah dilakukan secara berpindah-pindah dari rumah ke rumah. Setelah berjalan selama kurang lebih 3 bulan, Tuhan membuka jalan dengan memberikan sebuah tanah yang diberikan oleh seorang anak Tuhan dari pengusaha yang dijadikan sebagai tempat ibadah. Di tempat tersebut, GBI kampung mu ara mujan melakukan kegiatan pelayanannya selama 2 tahun dan mulai bertumbuh dari segi kualitas jemaat. Jemaat yang awal mulanya bertambah 6 orang bertumbuh menjadi 25 jemaat dewasa. Setelah itu membangun gedung gereja selama 2 tahun berakhir ibadah dilakukan di rumah Gereja. Pada saat itu sejumlah jemaat berpindah kerja ke luar kota Muara Mujan mengakibatkan pelayanan mengalami penurunan jumlah anggota jemaat yang cukup signifikan. Ini adalah masa yang cukup sulit bagi pelayanan ini, karena kembali harus berjalan dengan jumlah jemaat yang terbatas. Pada tahun 2009 awal, Tuhan mulai membuka jalan kembali dengan memberikan beberapa jemaat sehingga bertambah dan tempat ibadah di Gereja sekaligus sebagai tempat

tinggal gembala sekeluarga. Tahun 2010 sampai jemaat bekerja untuk keperluan sendiri, jadi sekarang pembangunan lancar kembali jemaat bergumul untuk menemukan tempat ibadah yang baru. Syukur oleh anugrah Tuhan Yesus Kristus, kembali jemaat menemukan tanah yang bisa digunakan untuk dijadikan tempat ibadah. Setelah menggunakan tanah tersebut selama satu tahun, kembali semangat terjadi dimana jemaat sekitar gereja senang karena ada bangunan gereja tersebut digunakan untuk tepat ibada, dengan dalih bukan peruntukannya. Kembali secara ajaib Tuhan menyediakan tempat ibadah yang lebih baik dan nyaman serta aman bagi jemaat GBI muara mujan menjadi semangat bagi mereka untuk beribadah, dengan semangat juga jemaat beribadah Gembala dan pengurus gereja melakukan pelayanan dengan pihak beberapa gereja tetangga, Pihak mereka setuju untuk memberikan waktu untuk beribadah bersama sebulan sekali. Tetapi tidak mengurangi ibadah yang kami lakukan di jemaat GBI Mauara Mujan. Gembala sidang berinisiatif untuk menghubungi pimpinan gereja yang ternyata adalah yang punya semangat ibadah, dalam pertemuan yang dilakukan, disepakati gereja membangun suatu hubungan yang baik dalam pelayanan berjemaat oleh karena itu kami mengadakan pertemuan sebulan sekali sampai sekarang dan terbukti ada hasil pelayanan yang kami rasakan setiap merupakan hal yang sangat menentukan meningkatnya kepercayaan. Terbentuk juga Pemuda, Remaja, dan Anak Sekolah Minggu sehingga peribadahan berjalan dengan lancar dan bisa di atur.

A.2. Visi dan Misi GBI Muara Mujan

Gereja Bethel Indonesia Gembala dan jemaat Muara mujan sebagai gereja memiliki Visi dan Misi yang merupakan acuan bagi arah pergerakan dan tujuan pelayanan yang dilaksanakan oleh gereja dalam pelayanan.

Visi : Build Stronger Generation/ membangun Generasi yang kuat

Tujuannya adalah membentuk komunitas jemaat yang kuat secara rohani dan jasmani, sehingga bisa menjadi pemenang dalam kehidupan ini. Visi ini lahir dari pemahaman Gembala sidang bahwa umat Tuhan dipanggil bukan untuk menjadi orang-orang yang kalah atau sebagai korban dari kehidupan, tetapi untuk menjadi pemenang dan memiliki hidup yang sesungguhnya di dalam Tuhan Yesus Kristus.

Untuk pencapaian visi tersebut di atas, penulis sebagai pemimpin jemaat menetapkan Misi yang harus dilaksanakan demi tercapainya visi gereja yang mulai, Misi GBI Jemaat kampung muara mujan.

Dan untuk Misi ada 3 hal yang di inginkan untuk mencapai misi dalam pelayanan Gembala dan Jemaat GBI Muara Mujan yaitu:

1. Enthusias Praise, Worship and Word (Pujian dan penyembahan serta Khotbah Firman Tuhan yang antusias) . diharapkan melalui gaya hidup jemaat yang suka memuji dan menyembah Tuhan dengan antusias beribadah maupun dalam kehidupan keseharian, maka mereka akan menjadi kuat di dalam Tuhan. Juga dengan khotbah-khotbah yang disampaikan dengan antusias, akan memacu iman jemaat untuk menjadi lebih kuat dan percaya shunggu kepada Tuhan.
2. Memperlengkapi para Murid atau jemaat. Memperlengkapi para jemaat dengan program pemuridan bernama "Saya Murid Yesus" Dengan kelas Berakar, Bertumbuh dan Berbuah. Juga dengan pelatihan-pelatihan pelayanan praktis. Tujuan dari program memperlengkapi para murid ini, untuk

menjadikan jemaat dewasa secara pengetahuan dan rohani sehingga menjadi kuat, serta cukup dalam pelayanan praktis gereja, sehingga mampu menjadi pelayanan yang baik serta saksi kristus atau pemenang jiwa yang efektif.

3. Membangun hubungan dalam hubungan jemaat dan masyarakat. Tujuan agar jemaat hidup dalam hubungan kasih Kristus yang erat serta saling memperhatikan dan membantu suatu dengan yang lain. Juga membangun hubungan dengan masyarakat luas agar dapat menjadi terang di tengah masyarakat.

A.3. Awal mula pelayanan pastoral berlangsung

Awal mula pelayanan berjalan dengan langsung di GBI Muara Mujan, Awal mula pengembalaan Gembala sidang mulai berjalan dalam pelayanannya namun bukan hanya gembala sidang yang menjadi seorang gembala Konselor bagi jemaat melainkan ada beberapa Koordinator yang mewakili atau membantu dalam pelayanan pastoralnya di GBI Muara Mujan. Dalam menjalankan program pelayanan gereja, dibentuk beberapa departemen pelayanan yang dipimpin oleh seorang koordinator departemen dimana setiap departemen ini memiliki fungsi dan peran masing-masing. Yaitu:

1. Koordinator Departemen Musik dan ibadah Raya, bertugas untuk mempersiapkan semua keperluan ibadah Raya, sehingga selama ibadah berlangsung tidak mengalami kendala yang akan mengganggu konsentrasi jemaat dalam beribadah. Persiapan ini termasuk mengkoordinir para pelayan yang akan melayani dalam ibadah raya baik pelayan mimbar maupun musik, membuat dan mengawasi jadwal latihan musik dan bertugas pelayan mimbar. Dalam hal pastoral koordinator membimbing jemaat atau melatih

jemaat dalam besik pelayanan di atas mimbar dalam satu contoh, jemaat ingin melayani sebagai pemimpin pujian tetapi belum percaya diri untuk tampil di depan atau di atas mimbar, ini tugas seorang kordenator untuk menuntun atau mengajarkan mereka soal pelayanan ini. Samahalnya dengan musik.

2. Kordinator departemen Wanita Bethel Indonesia atau bisa di sebut dengan WBI, Bertugas untuk mengkordinator pelayanan bagi kaum wanita seperti ibadah WBI, dan kegiatan perkunjungan bagi wanita GBI yang membutuhkan dukungan dan motivasi. Hal ini masuk dalam konseling bagi wanita, ini biasanya tugas dari ibu gembala yang mendengarkan isi hati dari wanita-wanita yang membutuhkan konseling
3. Kordinator departemen pemuda dan Anak bertugas menangani penjagkauan bagi anak-anak muda dan ibadah khusus bagi anak-anak muda. Juga tanggung jawab untuk mengatur dan mengembangkan kegiatan pelayanan anak.
4. Kordinator departemen jemaat, bertugas membimbing dan membina jemaat dalam setiap kebutuhan pelayanannya. Jemaat membutuhkan pertolongan dengan konseling atau menceritakan keluh kesah yang di hadapainya sehingga mencari solusi untuk keluar, maka dari itu tugas kordinator untuk memimbing jemaat dalam konselng pastoralnya.

Dalam setiap bidangnya masing-masing melakukan Tugasnya dengan baik, dengan begitu gembala sidang mendapatkan perwakilannya dalam konseling pastoral. Akan tetapi dalam melakukan konseling pastoral terhadap jemaat secara peribadi, Jemaat tentu menginginkan gembala sidang secara pribadi membantu setiap keperluan hati dan pikiran jemaat melalui Yesus Kristus.

Jemaat Gereja Bethel Indonesia Muara Mujan merindukan pelayanan Pastoral konseling secara Efektif dari Gembala sidang itu sendiri tentunya, maka dari itu Gembala sidang ,engusahakan setiap waktu Gembala untuk melaksanakan tugas sebagai Gembala untuk domba-dombanya atau kepada Jemaatnya sendiri. Mula-mula Patoral berlangsung di Gereja Bethel Indonesia Muara mujan pada saat jemaat GBI Muara Mujan terbentuk, pada saat itu Gembala sidang memulai setiap Pelayanan pastoralnya pada jemaat, tidak dengan berinisiatif menawarkan jemaat untuk meluangkan waktu untuk mencurahkan isi hatinya melainkan membiarkan jemaat sendiri untul bertindak langsung atau menawarkan langsung kepada Gembala. GBI Muara Mujan di kenal sangat baik di hadapan jemaat ataupun Masyarakat sekitar oleh karena melihat karakter gembala itu sendiri, cara memperlakukan oang lain dengan sangat baik, akan tetapi Efektifitas dalam pastoral sangat berkurang karena seperti yang kita bahas sebelumnya bahwa Inisiatif dari pada gembala sendiri sangatlah kurang. Dari awal pada saat di gereja Jemaat sudah membutuhkan pertolongan Gembala dengan melakukan koseling yang Efektif, tetapi terkadang Gembala tidak memnyempitkan waktu bagi jemaat yang membutuhkan.

Kurangnya konseling pastoral terhadap jemaat menimbulkan kekecewaan dan juga perkembangan gereja sendiri, Akan tetapi juga jika berbeda-beda setiap Gembala memperlakukan Jemaatnya dengan sangat baik, atau mempersiapkan cara Konseling pastoralnya berbeda dengan yang lain, dalam contoh membawa suasana dengan tidak tegang, atau terlalu berbicara serius melainkan dengan gurawan agar tidak terjadinya kebosanan bagi konselor atau konsele itu snediri.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Pembahasan mengenai pastoral

A.1. Pengertian pelayanan Pastoral di jemaat

Gereja selaku persekutuan orang-orang percaya kepada Yesus Kristus mempunyai tugas yang amat penting dalam rangka menjalankan amanat Yesus Kristus atau sebagai Gembala yang agung, untuk menghadirkan karya keselamatan yang telah dikerjakannya bagi dunia ini. Sebagai proses Gereja terhadap amanat sang Gembala yang Agung, maka Gereja telah mewujudkannya dalam bentuk pelayanan yang senantiasa mengacu pada tugas panggilan Gereja yakni: Bersaksi, Bersekutu, dan Melayani, di tengah-tengah realitas dinamika kehidupan dunia yang terus menerus mengalami perubahan seiring dengan perkembangan zaman. Dalam konteks inilah Gereja dalam pelayanan selalu diperhatikan sengan manusia yang memiliki kepentingannya sendiri. Olehnya manusia seringkali ingin hidup bebas dari ikatan norma-norma etika moral dalam tatanan kehidupannya sendiri, serta mengejar kepuasan jasmania, dalam arti bahwa yang penting hidup “senang”. Hal ini membantu manusia sering terjebak paa suatu sikap mau mengajjar kesenangan itu tanpa memperhatikan baik buruknya dilihat dari aspek iman Kristen. Tak dapat disangkal bahwa hal ini juga telah mendorong manusia untuk menghasilkan segala cara untuk mencapai maksud tersebut akibatnya ia sering terjerumus untuk hidup dalam ketidaktaatan

kepada Allah, mengakibatkan peranan Allah serta tidak menghargai segala pemberian Allah dalam kehidupannya.

Realitas hidup manusia yang seperti inilah sebenarnya menjadi tujuan kehadiran Gereja di tengah-tengah dunia ini. Gereja dipanggil melakukan tugas dan pelayanan untuk membangun dunia yang di dalamnya juga termasuk manusia baik secara individu maupun dalam komunal kehidupan bersama selaku persekutuan keluarga, jemaat, dan masyarakat.

Berdasarkan pemahaman ini Gereja perlu memiliki suatu pelayanan pastoral yang baik serta efektif dalam mendukung kehidupan jemaat Tuhan di tengah dunia yang penuh dengan berbagai tantangan dan persoalan kehidupan yang begitu kompleks. Untuk itu gereja GBI Muara Mujan melaksanakan Program pelayanan pastoral yang di lakukan Gembala sidang seperti yang sudah di uraikan pada pasal sebelumnya oleh penulis. seperti yang di jelaskan sebelumnya bahwa jemaat sendiri memiliki kesibukan tersendiri baik aktifitas atau pekerjaan. Kerinduan yang besar untuk terlibat dalam kegiatan gereja demi pertumbuhan rohani mereka, sering terhambat dengan waktu dan kesempatan yang terbatas karena pekerjaan dan usaha. Untuk itu gereja berusaha melaksanakan program pelayanan yang efektif sehubungan dengan keadaan jemaat sehari-hari.

Sehubungan dengan itu, maka dalam pelayanan Pastoral sedapat mungkin beberapa aktif menjalankan pekerjaan terhadap jemaat. Hal ini penting untuk dapat membina dan menciptakan relasi yang baik dengan para jemaat. Relasi yang baik di antara para pemimpin jemaat atau pastor

dengan para jemaat dapat bermanfaat untuk membangun suasana yang dapat memungkinkan terjadinya dialog atau percakapan secara terbuka: dalam usaha untuk memecahkan persoalan yang dihadapi oleh jemaat. Dalam pemberian pelayanan pastoral ialah relasi yang dilakukan oleh seseorang pastoral (sebagai bantuan) dengan anggota-anggota jemaat untuk dalam terang injil dan dalam hubungan dengan jemaat Kristen bersama-sama mencari jalan dalam soal-soal percaya dan soal-soal hidup.

A.2. Bentuk-bentuk pelayanan pastoral di GBI Muara Mujan

Ada beberapa bentuk dalam pelayanan pastoral terhadap para jemaat GBI Muara Mujan yaitu:

1. Bimbingan melalui Khotbah dalam ibadah Raya, seperti sudah siuraikan seelumnya, bahwa salah satu bentuk pelayanan yang paling menarik perhatian jemaat untuk mengikuti kegiatan yang paling menarik perhatian jemaat untuk mengikuti kegiatan gereja GBI muara mujan adalah ibadah raya minggu. Jadi ibadah raya minggu menjadi salah satu pelayanan pembinaan rohani jemaat.
2. Pastoral konseling dalam kegiatan ini pada umumnya anggota jemaat meminta untuk melakukan pertemuan khusus dengan gembala untuk mendiskusikan setiap permasalahan pribadi yang mereka hadapi. Namun hal ini juga bisa terjadi secara tidak disengaja, ketika Gembala melakukan pekerjaan rutin ke rumah-rumah.
3. Perkunjungan pastoral adalah usaha yang dilakukan oleh pelayanan khusus seorang gembala pastoral atas nama Gereja, kepada

anggota-anggota jemaat khususnya kepada para jemaat dengan maksud untuk dapat memahami lebih dekat tentang keadaan mereka, serta apa yang menjadi persoalan yang sedang mereka hadapi.

Dengan perkunjungan Pastoral seorang gembala dapat menciptakan hubungan yang baik serta berusaha untuk membantu mereka dalam memecahkan persoalan-persoalan dan pergumulan yang mereka hadapi. Berkenan dengan itu pelayanan harus memiliki sikap yang penuh perhatian, rendah hati, sopan serta mampu berkomunikasi dengan baik dalam bentuk sapaan terhadap para jemaat. sikap seperti ini membuat para jemaat merasa diperhatikan dan menanggapi seolah-olah Gereja akan menjadi Rumah yakni tempat di mana mereka berlindung dan dapat mengalami persaudaraan dan keluarga yang sesungguhnya.

4. Pelayanan komunitas atau sering di sebut dengan Komsel. Pelayanan Komsel adalah suatu bentuk pelayanan pembembalaan dalam bentuk kelompok-kelompok kecil yang dibagikan berbagai macam pola pembagian. Bisa karena kedekatan hubungan, kategorial, status, pekerjaan, atau wilayah sesuai dengan kondisi suatu jemaat. hubungan dengan kondisi pelayanan di GBI muara mujan komsel dibagi dalam kelompok-kelompok kecil menurut wilayah tempat tinggal mereka. Dalam hal ini komsel di GBI Muara Mujan terdiri dari 2 bagian.
5. Program Pemuridan. Salah satu tujuan pelayanan pastoral adalah untuk mendewasakan kehidupan rohani jemaat Tuhan. Dan salah

satu cara untuk mendewasakan jemaat Tuhan adalah dengan cara mengajar mereka dengan kebenaran Firman Tuhan. Untuk itu GBI Muara Mujan memiliki program pendewasaan rohani jemaat Tuhan yang disebut dengan program pemuridan yang terdiri dari tiga tingkat kelas yaitu Berakar, Bertumbuh, dan Berbuah.

6. Pelayanan doa bagi orang sakit. Seperti yang pernah penulis bahaskan tentang Fungsi pelayanan pastoral adalah penyembuhan. Ini bisa berarti menyembuhkan penyakit secara jasmani maupun penyakit secara kejiwaan.

A.3. Efektifitas Pelayanan Pastoral

Bimbingan melalui khotbah dalam ibadah seperti yang telah diuraikan sebelumnya bahwa ketertarikan terbesar jemaat GBI Muara Mujan pada semua program pelayanan yang ada, adalah pelayanan ibadah raya Minggu. Ini menjadi salah satu pelayanan yang paling efektif jika ditinjau dari kehadiran jemaat yang mencapai 60 % dari jumlah seluruh anggota jemaat GBI Muara Mujan maupun para jemaat simpatisan. Hal ini menjadikan Ibadah sebagai tempat yang paling efektif mengajar jemaat Tuhan kebenaran firman Tuhan sebagai pegangan untuk menjalani kehidupan ini, Selibhnya gembala melakukan kunjungan kerumah jemaat. dari pengamatan penulisan banyak jemaat yang bertumbuh dan berkembang secara rohani melalui pesan-pesan Firman Tuhan yang disampaikan secara berkesinambungan dalam tema-tema pengajaran bulanan yang dikhotbahkan melalui ibadah minggu. Ini karena hampir semua

jemaat Tuhan berusaha untuk menghadiri ibadah raya minggu yang disediakan oleh gereja dalam berbagai jenis waktu yang telah diatur sesuai dengan kondisi pekerjaan jemaat. jadi hampir bisa dipastikan oleh penulis bahwa program pelayanan pastoral pada jemaat melalui ibadah minggu sangatlah efektif pendewasaan rohani jemaat GBI Muara mujan. Untuk itu Gembala sidang GBI Muara Mujan sebagai gembala Patoral, selalu berusaha bersama-sama dengan koordinator ibadah raya dan pelayanan-pelayanan musik serta mimbar, selalu berusaha untuk membuat ibadah minggu menjadi ibadah yang menarik bagi umat Tuhan. Ini dilakukan dengan merancang system ibadah pujian penyembahan serta Firman Tuhan yang antusias dan kreatif dalam pelaksanaan serta menarik dalam penyampaian. Hal-hal ini menjadi perhatian utama semua pihak yang berhubungan dengan ibadah raya Minggu GBI Muara Mujan, berdasarkan pemaparam ini, penulis bisa menyimpulkan bahwa pelayanan pastoral yang di lakukan oleh Gembala sidang selaki gemabala pastoral melalui ibadah minggu di GBI Muara mujan sangat lah Efektif hubungan dengan pembimbingan dan pendewsaan kehidupan Rohani jemaat lokal GBI Muara mujan. Untuk itu penulis memberikan perhatian pada beberapa hal yang sering mengganggu dalam pelaksanaan ibadah Minggu seperti keterampilan kehadiran para pelayan-pelayan yang akan melayani. Juga yang menjadi kendala adalah waktu dan tempat latihan untuk persiapan ibadah minggu, dan juga kondisi jemaat yang hanya sebebrapa jadi dalam pelatihan dalam pelayanan terkadang menjadi habatan dalam

keinginan mereka, pada dasarnya adalah kemalasan. Diharapkan dengan kendala-kendala yang ada tidak menjadi halangan bagi para pelayan untuk mempersiapkan ibadah minggu yang menarik dan kreatif untuk mempersiapkan ibadah raya minggu yang menarik dan kreatif serta penuh dengan suasana hadirat Tuhan yang memberkati semua jemaat Tuhan yang hadir dalam Ibadah Minggu.

A.4. Pastoral Konseling

pastoral Konseling adalah suatu dimensi diri pengembalaan. Dalam konseling pastoral ada upaya memanfaatkan bermacam-macam metode untuk menolong orang agar dapat mengembangkan kemampuannya untuk menanggulangi masalah-masalahnya atau krisis-krisis yang mereka hadapi. Dengan konseling tersebut konsel atau jemaat yang berkonsultasi, mengalami penyembuhan diri kehancuran.

Dalam melaksanakan pastoral konseling, harus selalu didasari atas pilihan iman yaitu bahwa Allah pribadi yang berpikir, merasakan, memilih bertemu dengan manusia yang berpribadian dalam prinsip trilogi yang di asrtikan dengan bukan menolong atau sekedar dialog seperti pendekatan yang dilakukan oleh konseling sekuler. Dalam pertemuan konselor Kristen dengan konseli haruslah disadari bahwa Allah hadir ditengah-tengah mereka untk memberikan arahan dan petunjuk dalam pembicaraan yang berlangsung. Untuk itu pendekatan yang dipakai harus selalu pendekatan yang mengacu pada kebenaran lkitab sebagai Firman Allah. Seperti kita ketahui bahwa banyak

permasalahan kehidupan bermula dari kebiasaan dosa yang bertentangan dengan Firman Tuhan. Dosa masuk melalui pikiran manusia yang dikelabui jadi konseling pastoral haruslah mengacu pada kebenaran Firman Allah yang membaharui pikiran konseli. Sehingga bisa melihat jalan keluar dari setiap permasalahan yang sedang dihadapi.

Jadi pastoral konseling adalah suatu fungsi yang bersifat memperbaiki yang dibutuhkan oleh seorang yang sedang mengalami krisis yang merintanginya pertumbuhannya. Melihat betapa pentingnya pelayanan pastoral konseling ini, maka GBI Muara mujan menjadikan sebagai salah satu pelayanan pastoral untuk menjadi suatu sarana dalam membantu jemaat Tuhan dalam menghadapi berbagai krisis kehidupan yang mereka hadapi. Banyak dampak baik yang sudah didapatkan dengan adanya pelayanan ini. Berbagai masalah rumah tangga, yang diambang perceraian bisa diatasi dengan melakukan pelayanan pastoral konseling ini. Juga menyangkut hubungan-hubungan anak-anak muda pun sering memanfaatkan pelayanan pastoral ini. Pembimbingan bagi muda-mudi dalam rangka menentukan langkah lebih jauh dalam hubungan mereka ke jenjang pernikahan menjadi pelayanan pastoral ini menjadi efektif kehidupan kerohanian bahkan jasmani jemaat Tuhan. Bahkan yang hancur dan patah hati dalam membangun hubungan pribadi karena meretakan hubungan mereka sering menjadi sarana pemulihan melalui pelayanan pastoral konseling. Melihat dampak yang dihasilkan oleh pelayanan pastoral konseling ini penulis menyimpulkan bahwa Konseling pastoral

Gembala sidang yang efektif lebih kepada pertumbuhan kerohanian iman jemaat dengan bantuan banyak pelayan mimbar. Gembala sidang selak seorang Kensor dengan melakukan bimbingan konseling kepada jemaat lebih kepada pemberitahuan Firman Tuhan dengan itu jemaat akan mendengarkan dan mencermati setiap isi Firman Tuhan yang di sampaikan dan menjadi berkat bagi Jemaat. Hanya sering penulis menemukan bahwa beberapa orang masih merasakan enggan dan malu untuk membuka keadaan-keadaan pribadinya secara lebih mendalam kepada seseorang. Sikap ini sering menjadikan pelayanan Pastoral konseling ini menjadi tidak efektif. Karena beberapa etnis suku memiliki cara hidup yang tetap sehingga terkadang sulit untuk memberikan bantuan saran serta motivasi bagi mereka. Tetapi hal ini bisa diatasi dengan membangun hubungan yang baik dan harmonis dengan sistim kekeluargaan dimana jemaat bisa merasakan bahwa saudara seiman dalam komunitas Gereja GBI Muara Mujan adalah Keluarga. Dan para pemimpin jemaat terutama gembala jemaat adalah orang tua secara rohani yang bisa dipercaya untuk mengatasi dan memberikan saran serta solusi atas setiap permasalahan yang mereka hadapi.

- Pelayanan Komsel seperti diuraikan di atas bahwa pelayanan komsel salah satu bentuk pelayanan pengembalaan yang diharapkan dapat mampu menjadi bentuk pelayanan yang dapat memantau kehidupan jemaat Tuhan melalui kelompo-kelompok kecil. Hal ini lahir bahwa hal-hal detail yang terjadi dalam kehidupan mereka. Sehingga setiap kejadian yang dihadapi atau alami oleh jemaat bisa dengan cepat

diketahui oleh pemimpin kelompok komsel. Seharusnya ini menjadi pelayanan pastoral yang sangat efektif untuk memantau kehidupan jemaat Tuhan. Tetapi dalam pengamatan penulis, pelayanan ini sering tidak berjalan seefektif dari yang diharapkan, Ini karena beberapa jemaat masih berpikir bahwa berkumpul dalam kelompok-kelompok kecil terkadang terasa berbeda dengan berkumpul secara komuni jemaat secara keseluruhan.

- Dan selanjutnya adalah pemuridan. Sudah dibahas dalam pembahasan sebelumnya untuk salah satu tujuan pelayanan pastoral untuk mendewasakan jemaat secara rohani. Salah satu cara yaitu dengan mengajarkan kebenaran Firman Tuhan kepada jemaat secara sistematis dan praktis. Jika diketahui bahwa jika hanya melalui khotbah yang menolong akan kurang efektif untuk memaksimalkan pengajaran pada jemaat, untuk itu GBI Muara Mujan mengembangkan suatu program pastoral dengan program pastoral dengan program pemuridan melalui pertemuan kelas. Ini dimulai dengan kelas Berakar yang dalam kelas ini diajarkan prinsip-prinsip dasar tentang keselamatan di dalam Tuhan Yesus Kristus supaya jemaat menjadi berakar di dalam Tuhan. Selanjutnya dalam kelas bertumbuh, yang diajarkan prinsip-prinsip bagaimana orang Kristen bisa bertumbuh menjadi dewasa di dalam Tuhan. Dan dalam kelas berbuah mendorong yang bisa menghasilkan buah bagi kerajaan Allah, sehingga memiliki hidup yang berdampak bagi banyak orang. Metode ini seharusnya menjadi program pengembangan yang sangat efektif untuk membuat jemaat bisa bertumbuh menjadi dewasa di dalam

Tuhan. Sehingga pada akhirnya mampu menghadapi berbagai persoalan yang di hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Khususnya bagi jiwa-jiwa baru yang baru bertobat menerima Tuhan Yesus sebagai Tuhan dan Juru Selamat.

D. Teknik penelitian

Dengan memperoleh data yang objektif dan akurat mengenai Efektifitas pelayanan Pastoral Gembala terhadap Jemaat. maka penulis menggunakan beberapa metode penelitian, diantaranya:

1. Metode Penelitian Kepustakaan

Dalam metode ini penulis menggunakan buku-buku yang bersesuaian mengenai Pastoral dan membrowsing beberapa situs ataupun blog di internet guna menemukan data pustaka mengenai efektifitas pelayanan Pastoral Gembala terhadap Jemaat Lokal

2. Metode penelitian Lapangan

Dalam metode ini penulis mengadakan penelitian dengan terjun langsung ke lapangan penelitian yaitu Gereja Bethel Indonesia Muara Mujan. Dalam melakukan penelitian lapangan (Feild Research) ini penulis menggunakan beberapa instrumen penelitian yaitu: pertama, angket yang di berikan kepada jemaat. kedua, observasi. Dan yang ketiga, wawancara yang diajukan kepada Bapak gembala sidang GBI Muara Mujan.

E. Penyajian dan data Analisis

C.1. Penyajian dan Analisa Data dari Metode Angket

Angket yang penulis sebarakan terdiri dari 27 pertanyaan yang berkaitan dengan yang telah penulis paparkan dalam BAB II. Angket ini diberikan kepada seluruh jemaat Gereja Bethel Indonesia Muara Mujan secara acak sebagai sampel, dari jemaat yang terdiri dari 10 kk. Pertanyaan pengaruh baik bagi jemaat baik secara internal atau external mengenai pastoral yang di lakukan Gembala terhadap jemaat, maksud agar penulis memperoleh informasi yang lebih falid dan dapat dipercaya. Berikut adalah data yang penulis dapat dari hasil angkatan tersebut:

Dan untuk penghitungan agar mendapatkan hasil dari angket yang penulis berikan, penulis menyajikan datanya dalam bentuk Tabel dengan menggunakan pesentase.

Untuk memperoleh informasi prinsip pertama yaitu “Efektifitas Gembala dalam pelayanan Patoral terhadap Jemaat” penulis membuat 3 pertanyaan yang penulis tempatkan pada pertanyaan yaitu Ya, Mungkin, dan Tidak pernah. Jemaat tinggal menjawab dengan sesuai pertanyaan yang ada. dan penulis sudah membagikan setiap pertanyaan-pertanyaan yang ada yaitu:

1. Apakah Pastoral Sebelumnya pernah ada atau tidak Khususnya di Gereja?

No	Jawaban	Jumlah
1	YA	3
2	Mungkin	1
3	Tidak Pernah	12
Jumlah		16

Agar dapat mengetahui apakah pelaksanaan Pastoral sebelumnya pernah di laksanakan di gereja melalui pernyataan No.1 ini dapat menjawab. Di dapatkan presentase sebagai berikut: 3 responden dengan menjawab “Ya”, 1 responden dengan menjawab “Mungkin” dan 12 responden dengan menjawab “Tidak Pernah”.

2. Apakah jemaat mendukung jika pastoral di laksanakan di Gereja?

No	Jawaban	Jumlah
1	YA	14
2	Mungkin	2
3	Tidak Pernah	0
Jumlah		16

Agar dapat mengetahui Apakah jemaat mendukung pastoral di Gereja?, melalui pernyataan No.2 ini dapat menjawab. Di dapatkan presentase sebagai berikut: 14 responden dengan menjawab “Ya”, 2 responden dengan menjawab “Mungkin”, dan 0 responden “Tidak Pernah”

3. Jika ada pastoral di dalam Gereja apakah jemaat akan merasa ringan dan senang?

No	Jawaban	Jumlah
1	YA	10
2	Mungkin	6
3	Tidak Pernah	0
Jumlah		16

Agar dapat mengetahui Apakah jemaat merasa senang jika ada pastoral dalam Gereja, melalui pernyataan No.3 ini dapat menjawab. Di dapatkan presentase sebagai berikut: 10 responden dengan menjawab “Ya”, 6 responden dengan menjawab “Mungkin”, dan 0 responden “Tidak Pernah”

4. Apakah dalam pastoral ada suatu kemajuan dalam diri jemaat yang terutama Keluarga sendiri?

No	Jawaban	Jumlah
1	YA	6
2	Mungkin	5
3	Tidak Pernah	5
Jumlah		16

Agar dapat mengetahui apakah ada kemajuan bagi keluarga dengan adanya Pastoral?, melalui pernyataan No.4 ini dapat menjawab. Di dapatkan presentase sebagai berikut: 6 responden dengan menjawab “Ya”, 5 responden dengan menjawab “Mungkin”, dan 6 responden “Tidak Pernah”

5. Apakah jemaat pernah mendapatkan Pastoral sebelumnya di luar Gereja?

1	YA	11
2	Mungkin	3
3	Tidak Pernah	2
Jumlah		16

Agar dapat mengetahui apakah Jemaat pernah mendapatkan konseling pastoral sebelumnya?, melalui pernyataan No.5 ini dapat menjawab. Di

dapatkan presentase sebagai berikut: 11 responden dengan menjawab “Ya”, 3 responden dengan menjawab “Mungkin”, dan 2 responden “Tidak Pernah”

6. Apakah pemimpin Gereja/pendeta pernah menawarkan konseling pada jemaat?

1	YA	4
2	Mungkin	1
3	Tidak Pernah	11
Jumlah		16

Agar dapat mengetahui Apakah Gembala sidang pernah menawarkan konseling kepa Jemaat?, melalui pernyataan No.6 ini dapat menjawab. Di dapatkan presentase sebagai berikut: 4 responden dengan menjawab “Ya”, 1 responden dengan menjawab “Mungkin”, dan 11 responden “Tidak Pernah”

7. Apakah Gembala sidang Aktif dalam pelayanan Pastoral?

1	YA	10
2	Mungkin	2
3	Tidak Pernah	4
Jumlah		16

Agar dapat mengetahui apakah gembala aktif dalam pelayanan pastoral?, melalui pernyataan No.7 ini dapat menjawab. Di dapatkan presentase sebagai berikut: 10 responden dengan menjawab “Ya”, 2 responden dengan menjawab “Mungkin”, dan 4 responden “Tidak Pernah”

8. Menurut saudara adakah perbedaan antara konseling secara langsung dan berbicara di mimbar?

1	YA	12
2	Mungkin	2
3	Tidak Pernah	2
Jumlah		16

Agar dapat mengetahui apakah Ada perbedaan antara konseling langsung dan penyampaian Firman Tuhan?, melalui pernyataan No.8 ini dapat menjawab. Di dapatkan presentase sebagai berikut: 12 responden dengan menjawab “Ya”, 2 responden dengan menjawab “Mungkin”, dan 2 responden “Tidak Pernah”

9. Apakah Gembala sidang pernah menjelaskan mengenai pastoral?

1	YA	6
2	Mungkin	1
3	Tidak Pernah	9
Jumlah		16

Agar dapat mengetahui apakah gembala pernah jelaskan tentang mengenai pastoral?, melalui pernyataan No.9 ini dapat menjawab. Di dapatkan presentase sebagai berikut: 6 responden dengan menjawab “Ya”, 1 responden dengan menjawab “Mungkin”, dan 9 responden “Tidak Pernah”

10. Apakah saudara pernah mengikuti konseling bersama dengan gembala siding

1	YA	4
2	Mungkin	3
3	Tidak Pernah	9
Jumlah		16

Agar dapat mengetahui apakah saudara pernah mengikuti konselin dengan gembala sidang?, melalui pernyataan No.10 ini dapat menjawab. Di dapatkan presentase sebagai berikut: 4 responden dengan menjawab “Ya”, 3 responden dengan menjawab “Mungkin”, dan 9 responden “Tidak Pernah”

11. Saat mengikuti konseling apakah saudara merasakan perubahan

1	YA	5
2	Mungkin	7
3	Tidak Pernah	4
Jumlah		16

Agar dapat mengetahui apakah saat mengikuti konseling memiliki perubahan?, melalui pernyataan No.11 ini dapat menjawab. Di dapatkan presentase sebagai berikut: 4 responden dengan menjawab “Ya”, 3 responden dengan menjawab “Mungkin”, dan 9 responden “Tidak Pernah”

12. Apakah konseling yang Anda dapatkan mengerti dengan baik?

1	YA	8
2	Mungkin	6
3	Tidak Pernah	2
Jumlah		16

Agar dapat mengetahui Anda mengerti dengan baik apa itu pestoral?, melalui pernyataan No.12 ini dapat menjawab. Di dapatkan presentase sebagai berikut: 8 responden dengan menjawab “Ya”, 6 responden dengan menjawab “Mungkin”, dan 2 responden “Tidak Pernah”

13. Apakah saudara merasa senang mendapatkan konseling?

1	YA	13
2	Mungkin	3
3	Tidak Pernah	0
Jumlah		16

Agar dapat mengetahui bahwa apakah ada senang mendapatkan pastoral?, melalui pernyataan No.13 ini dapat menjawab. Di dapatkan presentase sebagai berikut: 13 responden dengan menjawab “Ya”, 3 responden dengan menjawab “Mungkin”, dan 0 responden “Tidak Pernah”

14. Apakah Gembala sidang pernah memaksa Anda untuk mengikuti konseling?

1	YA	0
2	Mungkin	0
3	Tidak Pernah	16
Jumlah		16

Agar dapat mengetahui bahwa apakah Anda pernah di paksa mengikuti konseling?, melalui pernyataan No.14 ini dapat menjawab. Di dapatkan presentase sebagai berikut: 0 responden dengan menjawab “Ya”, 0

responden dengan menjawab “Mungkin”, dan 16 responden “Tidak Pernah”

15. apakah saat konseling saudara bebas mencurahkan setiap apa yang ada pada saudara?

1	YA	7
2	Mungkin	6
3	Tidak Pernah	3
Jumlah		16

Agar dapat mengetahui bahwa apakah bebas mencurahkan isi hati?, melalui pernyataan No.15 ini dapat menjawab. Di dapatkan presentase sebagai berikut: 7 responden dengan menjawab “Ya”, 6 responden dengan menjawab “Mungkin”, dan 3 responden “Tidak Pernah”

16. Apakah pembahasan konseling dan konselor tepat pada pembahasan?

1	YA	5
2	Mungkin	7
3	Tidak Pernah	4
Jumlah		16

agar dapat mengetahui bahwa apakah konselin tepat pada pembahasan?, melalui pernyataan No.16 ini dapat menjawab. Di dapatkan presentase sebagai berikut: 5 responden dengan menjawab “Ya”, 7 responden dengan menjawab “Mungkin”, dan 4 responden “Tidak Pernah”

17. Apakah saudara lebih menyukai pastoral dengan gembala di bandingkan dengar Firman Tuhan?

1	YA	3
2	Mungkin	6
3	Tidak Pernah	7
Jumlah		16

agar dapat mengetahui bahwa apakah jemaat lebih menyukai konseling di banding dengar Firman Tuhan?, melalui pernyataan No.17 ini dapat menjawab. Di dapatkan presentase sebagai berikut: 3 responden dengan menjawab "Ya", 6 responden dengan menjawab "Mungkin", dan 7 responden "Tidak Pernah"

18. Apakah pastoral sangat penting bagi saudara?

1	YA	10
2	Mungkin	6
3	Tidak Pernah	0
Jumlah		16

agar dapat mengetahui bahwa Pastoral penting bagi jemaat?, melalui pernyataan No.18 ini dapat menjawab. Di dapatkan presentase sebagai berikut: 10 responden dengan menjawab "Ya", 6 responden dengan menjawab "Mungkin", dan 0 responden "Tidak Pernah"

19. Apakah Gembala pernah melakukan pemaksaan untuk mengikuti pastoral?

1	YA	0
----------	-----------	----------

2	Mungkin	2
3	Tidak Pernah	14
Jumlah		16

agar dapat mengetahui apakah gembala pernah memaksa pada gembala?, melalui pernyataan No.19 ini dapat menjawab. Di dapatkan presentase sebagai berikut: 0 responden dengan menjawab “Ya”, 2 responden dengan menjawab “Mungkin”, dan 14 responden “Tidak Pernah”

20. Apakah ada perbedaan antara firman Tuhan dan konseling yang di dengar?

1	YA	5
2	Mungkin	5
3	Tidak Pernah	6
Jumlah		16

agar dapat mengetahui apakah ada perbedaan antara Firman dan Konseling yang di sampaikan Gembala?, melalui pernyataan No.20 ini dapat menjawab. Di dapatkan presentase sebagai berikut: 5 responden dengan menjawab “Ya”, 5 responden dengan menjawab “Mungkin”, dan 6 responden “Tidak Pernah”

21. Apakah dengan adanya pastoral ini jemaat mendapatkan perubahan yang baik?

1	YA	7
2	Mungkin	8

3	Tidak Pernah	1
Jumlah		16

agar dapat mengetahui apakah dengan adanya konseling pastoral, Jemaat akan berubah? melalui pernyataan No.21 ini dapat menjawab. Di dapatkan presentase sebagai berikut: 7 responden dengan menjawab “Ya”, 8 responden dengan menjawab “Mungkin”, dan 1 responden “Tidak Pernah”

22. Apakah Dalam melakukan pastoral bersama gembala sidang adanya keterpaksaan?

1	YA	0
2	Mungkin	0
3	Tidak Pernah	16
Jumlah		16

agar dapat mengetahui apakah dalam melakukan konseling pastoral adanya keterpaksaan? melalui pernyataan No.22 ini dapat menjawab. Di dapatkan presentase sebagai berikut: 0 responden dengan menjawab “Ya”, 0 responden dengan menjawab “Mungkin”, dan 16 responden “Tidak Pernah”

23. Apakah dalam bimbingan pastoral Anda cepat memahami dari gembala?

1	YA	7
2	Mungkin	8
3	Tidak Pernah	1
Jumlah		16

agar dapat mengetahui apakah dalam konseling Anda cepat memahaminya dari Gembala? melalui pernyataan No.23 ini dapat menjawab. Di dapatkan

presentase sebagai berikut: 7 responden dengan menjawab “Ya”, 8 responden dengan menjawab “Mungkin”, dan 1 responden “Tidak Pernah”

24. Pernahkah dalam pastoral Anda di paksa untuk berbicara?

1	YA	1
2	Mungkin	0
3	Tidak Pernah	15
Jumlah		16

agar dapat mengetahui apakah dalam konseling Anda pernah di paksa berbicara? melalui pernyataan No.24 ini dapat menjawab. Di dapatkan presentase sebagai berikut: 1 responden dengan menjawab “Ya”, 0 responden dengan menjawab “Mungkin”, dan 15 responden “Tidak Pernah”

25. Dengan adanya pastoral di gereja apakah meningkatkan keinginan ibadah Jemaat?

1	YA	8
2	Mungkin	8
3	Tidak Pernah	0
Jumlah		16

agar dapat mengetahui apakah jika ada konseling pastoral di gereja meningkatkan keinginan ibadah Jemaat? melalui pernyataan No.25 ini dapat menjawab. Di dapatkan presentase sebagai berikut: 8 responden dengan menjawab “Ya”, 8 responden dengan menjawab “Mungkin”, dan 0 responden “Tidak Pernah”

26. Apakah dalam setiap melakukan konseling pastoral bersama gembala, apakah gembala pernah memberikan solusi?

1	YA	8
2	Mungkin	8
3	Tidak Pernah	0
Jumlah		16

agar dapat mengetahui apakah jika dalam gereja gembala mengadakan konseling dalam jemaat beliau membrikan solusi? melalui pernyataan No.26 ini dapat menjawab. Di dapatkan presentase sebagai berikut: 8 responden dengan menjawab “Ya”, 8 responden dengan menjawab “Mungkin”, dan 0 responden “Tidak Pernah”

27. Apakah dalam pastoral saudara pernah mendengar gembala berbicara dengan tegas?

1	YA	10
2	Mungkin	5
3	Tidak Pernah	1
Jumlah		16

agar dapat mengetahui apakah selama konseling gembala pernah berbicara dengan tegas? melalui pernyataan No.27 ini dapat menjawab. Di dapatkan presentase sebagai berikut: 10 responden dengan menjawab “Ya”, 5 responden dengan menjawab “Mungkin”, dan 1 responden “Tidak Pernah”

Dengan demikian penulis dapat memberikan kemsimpulan bahwa Efektifitas Gembala kepada jemaat sangat kurang, sehingga dari data yang

penulis peroleh dari jemaat dengan dengan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan pembahasan tentang pastoral konseling, jemaat sangat membutuhkan Pastoral di Gereja untuk meningkatkan minat ibadah dan pertumbuhan iman mereka.

C.2. Penyajian dan Analisa Data dari Metode Observasi

Selain menggunakan Angket yang ditunjukkan kepada Jemaat GBI Muara Mujan, penulis juga menggunakan metode observasi. Observasi ini dilakukan selama 9 bulan, terhitung dari 9 Agustus 2020 – 2 Mei 2021, observasi ini saya lakukan dengan turjun langsung selama 9 bulan, setiap minggunya diadakan kegiatan ibadah atau kunjungan kerumah-rumah jemaat dengan jadwal yang sudah di tentukan.

Dalam metode observasi ini, penulis terjun kelapangan secara langsung dan melihat bagaimana perkembangan Efektifitas Gembala terhadap jemaat GBI Muara Mujan. Perkembangan konseling yang di lakukan Gembala sedikit ada permasalahan, dari hasil wawancara setiap jemaat yang ada, 30% perkembangan Efektifitas gembala dalam melakukan konseling terhadap Jemaat Lokal. Dari yang di wawancarakan jemaat menginginkan adanya pertumbuhan diri jemaat kepada Tuhan dengan adanya pastoral yang efektif yang di lakukan gembala.

Dari Hasil data opservasi ini penulis dapat simpulkan bahwa dengan adanya Patoral yang di lakukan Gembala kepada jemaat, sangat membantu pertumbuhan yang aktif setiap jemaat lokal. Dengan itu jemaat meningkinkan adanya Konseling pastoral dalam Gereja yang di lakukan Gembala.

Dalam Bentuk tabel Analisa Efektifitas bagi pertumbuhan jemaat GBI Muara Mujan dengan pelayanan Patoral yang dilakukan Gembala sidang GBI Muara Mujan.

JENIS PELAYANAN PASTORAL	EFEKTIFITAS	SOLUSI DAN SARAN
Kotbah ibadah Raya Minggu	Efektif	Lebih Kreatif
Pastoral Kunjungan Jemaat	Efektif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lebih meningkat wawasan terhadap kehidupan jemaat. 2. Meningkatkan kemampuan pengetahuan dunia konseling kristen 3. Mengatur jadwal perkunjungan 4. Pastikan semua jemaat dikunjungi
Konsel	Kurang berjalan Efektif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelatihan bagi PKS 2. Lebih Kreatif

		3. Motivasi jemaat untuk aktif di Komsel 4. Meluangkan waktu
Pemuridan	Kurang Kreatif	Mencari waktu pelaksanaan yang lebih tepat
Doa jemaat yang sakit	Efektif	Mengatur jadwal kunjungan

C.3. Penyajian dan Analisa Data dari Metode Wawancara

Selain itu penulis mengadakan wawancara dengan bapak Pdt. Zumali HS yang berprofesi sebagai Gembala sidang GBI Mura Mujan dan kepada Jemaat.

Dalam wawancara ini penulis menggunakan instrumen berupa 20 Pertanyaan yang searah dengan pertanyaan angket yang penulis ajukan kepada Gembala sidang GBI muara Mujan. Berikut pertanyaan yang penulis ajukan dan jawaban yang di ini oleh Gembala sidang:

1. Apakah Anda Pernah melakukan pastoral sebelumnya?

Jawaban: Ya, Pernah

2. Apakah pastoral pernah di laksanakan di Gereja sebeumnya?

Jawaban: Ya, Pernah

3. Apakah Anda Pernah menjelaskan arti pastoral pada Jemaat sebelumnya?

Jawaban: Ya, Pernah

4. Dalam pastoral Apakah Anda Pernah memaksa mereka harus Melakukannya?

Jawaban: Tidak pernah

5. Dalam melakukan pastoral pada jemaat apakah Anda menggunakan metode-metode?

Jawaban: ya, agar mereka memahaminya

6. Pada saat melakukan konseling pastoral apakah bapak pernah meemakai suatu contoh, ilustrasi, atau kesaksian pada jemaat?

Jawaban: ya, dengan kesaksian

7. Mana yang Anda senangi pada saat melakukan konseling pastoral, bertanya atau mendengarkan?

Jawaban: saya lebih mendengarkan

8. Apakah Anda pernah di konseling sebelumnya?

Jawaban: Ya, Pernah

9. Pada saat setelah selesai jemaat berkonseling dengan Anda apakah hidup mereka memiliki perubahan?

Jawaban: Ya hampir rata-rata jemaat seperti itu

10. Menurut Anda apakah kreatif itu termasuk dalam konseling?

Jawaban: ya.

11. Apakah dalam konseling Anda pernah menegaskan jemaat untuk mengatur suara atau perkataan?

Jawaban: Tidak Pernah

12. Dalam konseling pastoral apakah Anda pernah memarahi jemaat?

Jawaban: Tidak Pernah

13. Pada saat jemaat melakukan konseling pastoral apakah Anda emahaminya jika dengan intonasi sesuai yang Anda inginkan?

Jawaban: Tidak

14. Apakah dalam konseling pastoral Anda pernah Tersingung?

Jawaban: Tidak

15. Apakah Anda kesal jika ada jemaat yang melakukan konseling di luar kecuali Anda sebagai gembala sidang?

Jawaban: Tidak

16. Apakah Anda pernah marah pada jemaat saat sedang konsling dan berbeda pendapat dengan Anda?

Jawaban: Tidak

17. Apakah dengan adanya konseling pastoral Anda merasa diri Anda sombong atau serba bisa?

Jawaban: Tidak

18. Lebih tepatnya pada siap yang lebih sering malkukan konseling, apakah orang tua, atau lansia, atau pemuda remaja, bahkan anak sekolah minggu?

Jawaban: Orang Tua dan pemuda

19. Apakah Anda pernah memaksa jemaat untuk mengerti pada saat konseling pastoral?

Jawaban: Ya, dengan paham dengan sangat Mengerti

20. Apakah ada rasa kesenangan dalam diri Anda jika konseling pastoral dalam jemaat berjalan dengan lancar?

Jawaban: Ya, sangat

Dari hasil wawancara yang penulis memperoleh dari 20 Jawaban yang sesuai dengan Efektifitas pelayanan Pastoral Gembala kepada Jemaat, jadi persentase pengaruh ibadah kreatif yang penulis dapat dari metode wawancara yang penulis lampirkan di Atas. Sehingga dapat disimpulkan dari data yang diperoleh melalui wawancara bahwa 70% minat keinginan jemaat jika adanya Konseling Pastoral di Gereja. Setelah itu penulis juga mewawancarakan Bapak Pdt. Zumali Hs selaku pimpinan Gereja atau Gembala sidang GBI Muara Mujan dan Jemaat untuk beribadah, dan dari hasil wawancara tersebut penulis memperoleh informasi bahwa dengan adanya Konseling Pastoral terhadap Jemaat mereka bisa mencurahkan isi hati mereka dan mendekatkan diri kepada Tuhan Yesus Kristus.

Kemudian setelah dijumlahkan mulai dari data yang terkumpul melalui metode Angket, Observasi, dan wawancara penulis memperoleh hasil sebagai berikut.

Jadi data akhir penulis peroleh adalah 80% keinginan Jemaat untuk lebih Kreatif lagi untuk mengadakan Konseling Pastoral di Gereja.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hadirnya gereja di tengah-tengah dunia ini adalah untuk menjadi saksi Allah, dalam menghadirkan karya keselamatan terhadap semua orang tanpa membedakan status yang melatar belakangannya, termasuk pula para jemaat GBI Muara Mujan, walaupun dalam realitas kehidupan mereka yang seringkali menunjukkan sikap dan mentalitas yang menyimpang dari tatanan kehidupan etis dan moralitas kristiani seperti: kurang menaktifkan diri dalam kegiatan-kegiatan ibadah. Namun mereka perlu mendapat perhatian dari para pelayan khusus yang adalah wakil Gereja untuk membantu mereka dalam menghadapi persoalan hidupnya. Sehubungan dengan itu maka dipandang perlu dan sangat penting bagi Gereja untuk meningkatkan pelayanan pastoral sebagai salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan di kalangan para jemaat.

- Pelayanan pastoral adalah tugas Gereja yang telah diamanatkan oleh Yesus Kristus selaku Gembala yang Agung. Ini berarti pelayanan Pastoral perlu dilaksanakan secara konsisten sebagaimana yang diatur dalam Tata Gereja GBI tahun 2008.
- Pelayanan pastoral pada hakikatnya adalah upaya untuk mengaktualisasikan kasih Allah dengan tindakan ingin melayani sesama lewat kunjungan dan percakapan baik secara pribadi maupun keluarga sehingga para pelayan khusus Gembala atau gembala pastoral dapat memahami persoalan jemaat serta turut bersama-sama dengan mereka untuk mencari jalan keluar pemecahan masalah itu, sehingga para jemaat dapat menemukan jati diri mereka selaku umat Allah yang telah diselamatkan.

- Penulis menemukan bahwa ada hubungan yang sangat erat antara pelayanan pastoral dengan pertumbuhan rohani jemaat, yang nantinya akan bermurah pada pertumbuhan secara kualitas maupun kuantitas jemaat. jadi ketika pelayanan pastoral dilakukan secara efektif dilakukan oleh suatu gereja, maka bisa dipastikan maka gereja tersebut akan mengalami pertumbuhan rohani jemaatnya dan pertumbuhan kualitas serta kuantitas.

B. Saran

Dari pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka pada bagian ini penulis mau memberikan beberapa saran yang perlu kiranya ditindaklanjuti oleh pelayanan pastoral di jemaat GBI Muara Mujan Klimantan Timur

- Supaya perlu memperhatikan para jemaat melalui program Pelayanan Pastoral.
- Perlu membekali dan memperlengkapi para pelayan Khusus untuk dapat memahami Pelayanan Pastoral sebagai salah satu tugas Gereja yang telah diamanatkan oleh Yesus Kristus selaku Gembala yang agung dan kepala Gereja, sehingga melalui pemahaman ini mereka dapat melaksanakan pelayanan pastoral dengan baik dan bertanggung jawab kepada seluruh anggota jemaat, termasuk pula kepada para masyarakat sekitar
- Perlu memahami pelayanan pastoral sebagai salah satu tugas Gereja yang penting sebagaimana tugas pelayanan lainnya seperti yang telah diatur dalam tata Gereja GBI Bahwa setiap Anggota jemaat berhak

mendapatkan pelayanan pribadi sekurang-kurangnya sekali dalam tiga bulan.

- Perlu membentuk komisi Pelayanan Pastoral jemaat yang sama pentingnya dengan komisi-komisi lainnya seperti komisi pembangunan, komisi kesenian dan musik Gereja.

DAFTAR PUSTAKA

- Abineno, J. I. Ch. Pedoman Praktis untuk pelayanan Pastoral. Jakarta BPK Gunung mulia, 1999
- Bons Storm, M. Apakah Pengembalaan Itu? Jkarta: BPK Gunung Mulia, 1997
- Campbell, A. Profesionalisme dan pendampingan pastoral, Yogyakarta: kanisius dan BPK Gunung Mulia 1994.
- Collins, Gary R. Fractured Personalities. Illionis: Creation House, 1972.
- Douglas, Esiklopedia Alkitab Masa kini Jilid I. Jakarta: Yayasan Bina Kasih, 1997.
- Gary R. Collins. Konseling kristen yang Efektif: pengantar pelayanan. Malang: Literatur SAAT, 2012
- Halme walliam, Pastoral Care da Konseling Angembung: Publishing House Minneapolis, 1981.
- Joko, Subagyo P. Metode Penelitian dalam teori dan Praktek. Rineka Cipta, 1997.
- LAI. Alkitab PL dan PB. Jakarta: LAI 1998.
- Psikologi. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2014
- Singgih, Homes Tjaard G.; D. Teologi dan Praktis Pastoral. Jakarta: BPK Gunung Mulia, Kanisius, 1981
- Tidball, Derek. Apakah Pelayanan: Citra pemimpin jemaat. Yokyakarta: BPK Gunung Mulia, 1992
- Usman Husaini dan Akbar P.S. Metodologi Penelitian Sosial, Jakarta: Bumi Aksara, 1996
- Yakub B. Susabda, Ph.D. Konseling Pastoral Berdasarkan intergrasi Teologi _____, Pengembalaan, Jakarta : BPK Gunung Mulia

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Angket Jemaat GBI Muara Mujan

No C	Pertanyaan	Jawaban		
		YA	Mungkin	Tidak Pernah
1.	Apakah Pastoral Sebelumnya pernah ada atau tidak khususnya di gereja?			
2.	Apakah jemaat mendukung jika pastoral di laksanakan di Gereja?			
3.	Jika ada pastoral di dalam Gereja apakah jemaat akan merasa ringan dan senang?			
4.	Apakah dalam pastoral ada suatu kemajuan dalam diri jemaat yang terutama Keluarga sendiri?			
5.	Apakah jemaat pernah mendapatkan Pastoral sebelumnya di luar Gereja?			
6.	Apakah pemimpin Gereja/pendeta pernah menawarkan konseling pada jemaat?			
7.	Apakah Gembala sidang Aktif dalam pelayanan Pastoral?			
8.	Menurut saudara adakah perbedaan antara konseling secara langsung dan berbicara di mimbar?			
9.	Apakah Gembala sidang pernah menjelaskan mengenai pastoral?			

10.	Apakah saudara pernah mengikuti konseling bersama dengan gembala sidang ?			
11.	Saat mengikuti konseling apakah saudara merasakan perubahan?			
12.	Apakah konseling yang Anda dapatkan mengerti dengan baik?			
13.	Apakah saudara merasa senang mendapatkan konseling?			
14.	Apakah Gembala sidang pernah memaksa Anda untuk mengikuti konseling?			
15.	apakah saat konseling saudara bebas mencurahkan setiap apa yang ada pada saudara?			
16.	Apakah pembahasan konseling dan konselor tepat pada pembahasan?			
17.	Apakah saudara lebih menyukai pastoral dengan gembala di bandingkan dengar Firman Tuhan?			
18.	Apakah pastoral sangat penting bagi saudara?			
19.	Apakah Gembala pernah melakukan pemaksaan untuk mengikuti pastoral?			
20.	Apakah ada perbedaan antara firman Tuhan dan konseling yang di dengar?			
21.	Apakah dengan adanya pastoral ini jemaat medapatkan perubahan yang baik?			
22.	Apakah Dalam melakukan pastoral bersama gembala sidang adanya keterpaksaan?			

23.	Apakah dalam bimbingan pastoral Anda cepat memahami dari gembala?			
24.	Pernahkah dalam pastoral Anda di paksa untuk berbicara?			
25.	Dengan adanya pastoral di gereja apakah meningkatkan keinginan ibadah Jemaat?			
26.	Apakah dalam setiap melakukan konseling pastoral bersama gembala, apakah gembala pernah memberikan solusi?			
27.	Apakah dalam pastoral saudara pernah mendengar gembala berbicara dengan tegas?			

Angket Gembala sidang GBI Muara Mujan

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Anda pernah melakukan pastoral sebelumnya?	
2.	Apakah pastoral pernah di laksanakan di gereja sebelumnya?	
3.	Apakah Anda pernah menjelaskan arti pastoral pada jemaat sebelumnya?	
4.	Dalam pastoral apakah Anda pernah memaksa mereka harus melakukannya?	
5.	Dalam melakukan pastoral pada jemaat apakah Anda menggunakan metode-metode?	
6.	Pada saat melakukan konseling pastoral apakah bapak pernah meemakai suatu contoh, ilustrasi, atau kesaksian pada jemaat?	
7.	Mana yang Anda senangi pada saat melakukan konseling pastoral, bertanya atau mendengarkan?	
8.	Apakah Anda pernah di konseling sebelumnya?	
9.	Pada saat setelah selesai jemaat berkonseling dengan Anda apakah hidup mereka memiliki perubahan?	

10.	Menurut Anda apakah kreatif itu termasuk dalam konseling?	
11.	Apakah dalam konseling Anda pernah menegaskan jemaat untuk mengatur suara atau perkataan?	
12.	Dalam konseling pastoral apakah Anda pernah memarahi jemaat?	
13.	Pada saat jemaat melakukan konseling pastoral apakah Anda emahaminya jika dengan intonasi sesuai yang Anda inginkan?	
14.	Apakah dalam konseling pastoral Anda pernah Tersingung?	
15.	Apakah Anda kesal jika ada jemaat yang melakukan konseling di luar kecuali Anda sebagai gembala sidang?	
16.	Apakah Anda pernah marah pada jemaat saat sedang konsling dan berbeda pendapat dengan Anda?	
17.	Apakah dengan adanya konseling pastoral Anda merasa diri Anda sombong atau serba bisa?	
18.	Lebih tepatnya pada siap yang lebih sering malkukan konseling, apakah orang tua, atau lansia, atau pemuda remaja, bahkan anak sekolah minggu?	
19.	Apakah Anda pernah memaksa jemaat untuk mengerti pada saat konseling pastoral?	
20.	Apakah ada rasa kesenangan dalam diri Anda jika konseling pastoral dalam jemaat berjalan dengan lancar?	

test turnitin vilin 2

ORIGINALITY REPORT

19 %	19 %	1 %	3 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.sabda.org Internet Source	2 %
2	www.researchgate.net Internet Source	2 %
3	andri81blog.wordpress.com Internet Source	2 %
4	repository.uksw.edu Internet Source	1 %
5	123dok.com Internet Source	1 %
6	yohnahuway.wordpress.com Internet Source	1 %
7	konselingkr.blogspot.com Internet Source	1 %
8	rocksydney.org.au Internet Source	1 %
9	id.wikipedia.org Internet Source	1 %

10	lintaspapua.com Internet Source	1 %
11	anzdoc.com Internet Source	1 %
12	www.scribd.com Internet Source	1 %

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Data Pribadi

Nama : Vilincastiany Rachel roeroe
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat Tanggal Lahir : Amurang, 14-Februari-2000
Warga Negara : Indonesia
Agama : Kristen Protestan
Alamat Lengkap : Kampung Muara mujan Jln.Gereja
No.3 Rt.2 kec. Tering kab. Kutai
barat Kalimantan timur

II. Orang tua

Ayah : Denny Markus Roeroe
Ibu : Clemiaty Cornelisa Cornelius

III. Riwayat Pendidikan

SDN Atvend Nanasi : Tamat Tahun 2005-2011
SMP Negeri 34 Sendwar : Tamat Tahun 2011-2014
SMK Negeri 1 Lingang bigung : Tamat Tahun 2014-2017
Sekolah Tinggi Theologi "IKAT" Jakarta : Tamat Tahun 2017-2021

IV. Riwayat Pelayanan

1. Mission Trip (Sulawesi Tengah) Palu : Tahun 2018
2. Mission Trip (Bengkulu) kota bani : Tahun 2019
3. Gereja Bethani Depok lama : Tahun 2018-2020
4. Study banding China - Hainan : Tahun 2020
5. KKN (Kalimantan Timur) Muara Mujan : Tahun 2020-2021

LEMBAR KONSULTASI

NO.	TANGGAL	MATERI	KETERANGAN	PARAF
1.	12 Mei 2020	Pengajuan Proposal Skripsi	Ketua I	
2.	19 Mei 2020	Revisi Proposal Skripsi (Via Email)	Ketua I	
3.	6 Juli 2020	Revisi Proposal Skripsi (Via Email)	Ketua I	
4.	17 Juli 2020	Pengajuan Judul Skripsi (Via Email)	Ketua I	
5.	30 Juli 2020	Revisi Judul Skripsi (Via Email)	Ketua I	
6.	21 Agustus 2020	Revisi Judul Skripsi (Via Email)	Ketua I	
7.	15 November 2020	Konsultasi BAB I (Via Watshapp)	Dosen Pembimbing	
8.	12 Februari 2021	Konsultasi Bab II (Via Watshapp)	Dosen Pemimbing	
9.	20 April 2021	Konsultasi Bab III (Via Watshapp)	Dosen Pembimbing	
10.	7 Mei 2021	Konsultasi Skripsi Bab I, II,III,IV,V (Via Watshapp)	Dosen Pembimbing	

11.	13 Mei 2021	ACC Skripsi (Via Email)	Ketua 1	
12.	16 Mei 2021	Revisi ACC Skripsi (Via Email)	Ketua 1	
13.	17 Mei 2021	ACC Jilid (Via Email)	Ketua 1	

DOSEN PEMBIMBING : Dr. Clartje Awulle, M.Th